

**PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang
Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023)**

TESIS



Oleh :

**AHMAD FARID
2232600318**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

JAKARTA

2025

**PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang
Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023)**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Magister Akuntansi (M.Ak)**



Oleh :

**AHMAD FARID
2232600318**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

JAKARTA

2025



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul:

**PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2020 - 2023)**

Oleh:

Nama : Ahmad Farid

NIM : (2232600318)

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Tesis

Jakarta,

Dosen Pembimbing

(Dr. Ali Sandy Mulya, S.E, M.Si.)



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Ahmad Farid
Nomor Induk Mahasiswa : 2232600318
Program Studi : Magister Akuntansi
Bidang Peminatan : Akuntansi Keuangan
Jenjang Studi : Strata 2
Judul : PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023)



Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Rabu 22 Januari 2025

Tim Penguji:

Ketua : Dr. Amir Indrabudiman, S.E, M.M
Anggota : Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak
Pembimbing : Dr. Ali Sandy Mulya, S.E, M.Si
Ketua Program Studi : Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Farid
NIM 2232600318
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

Pengaruh kualitas audit eksternal dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan *leverage* sebagai variabel moderasi” (Studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023).

1. Hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain
2. Saya ijinkan untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 10 Februari 2025



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Pengaruh kualitas audit eksternal dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan *leverage* sebagai variabel moderasi”. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Berdasarkan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki penulis, tesis ini dapat terselesaikan berkat dorongan, bantuan, dan perhatian berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terhormat, seperti disebutkan di bawah ini:

1. Saya ucapkan terimakasih serta rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat dan membawa keberkahan. Aamiin.
2. Kepada kedua orang tua, kedua mertua, istri Nur Fadllyah dan kedua buah hati Qary dan Bizham yang telah memberikan do'a dan dukungan hingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc. M.M selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
4. Bapak Prof. Dr. Selamet Riyadi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
5. Ibu Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
6. Bapak Dr. Ali Sandy Mulya, S.E., S.Kom., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis.
7. Kepala Biro Keuangan UMB Ibu Sely Megawati, SE, M.Ak beserta rekan-rekan Biro Keuangan UMB khususnya divisi akuntansi dan pajak Sheva,

Ferdi, Ariesta, Wanda, Baihaqqi dan Imam atas segala dukungan, doa, dan masukannya dalam penyusunan tesis ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2023 yang turut memberikan dukungan dan doa bagi penulis dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang positif dan konstruktif dari semua pihak agar tesis ini menjadi lebih baik dan bermanfaat kedepannya.

Jakarta, 10 Februari 2025

Penulis

ABSTRAKSI

2232600318

AHMAD FARID

PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sector Infrastruktur yang Terdaftar di BEI

Tahun 2020 - 2023)

(xcvii halaman, 97 halaman, 13 tabel, 4 gambar, 9 lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas audit eksternal dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020- 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis *SmartPLS 4* untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 58 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kualitas audit eksternal dan *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba baik secara langsung maupun dengan moderasi *leverage*. Hal ini juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak dapat memperlemah dampak dari kualitas audit eksternal dan *Good corporate governance* pada manajemen laba.

Kata Kunci : Kualitas Audit Eksternal, *Good Corporate Governance* , *Leverage* dan Manajemen Laba.

ABSTRACT

223200318

AHMAD FARID

THE EFFECT OF EXTERNAL AUDIT QUALITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON EARNINGS MANAGEMENT WITH LEVERAGE AS A MODERATING VARIABLE

**(Empirical Study on Infrastructure Sector Companies Listed on IDX for the
Years 2020–2023)**

(xcvii pages, 97 pages, 13 tables, 4 figures, 9 appendices)

This study aims to examine the effect of external audit quality and good corporate governance on earnings management, with leverage as a moderating variable. The study was conducted on infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. The research method used is SmartPLS 4 analysis to test the proposed hypotheses. The population of this study consists of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling method, resulting in a total sample of 58 companies. The results of the study indicate that external audit quality and good corporate governance do not affect earnings management, either directly or with leverage as a moderating variable. This also shows that leverage does not weaken the impact of external audit quality and good corporate governance on earnings management

Keywords: External Audit Quality, Good Corporate Governance, Leverage, Earnings Management

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistemetika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Agency Theory	11
2.1.2 Stakeholder Theory	12
2.1.3 Manajemen Laba.....	13
2.1.4 Kualitas Audit Eksternal	16

2.1.5 Good Corporate Governance.....	18
2.1.5 Leverage.....	21
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	22
2.3 Kerangka Teoritis	28
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	30
2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba.....	30
2.4.2 Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba.....	31
2.4.3 Leverage sebagai Variabel Moderasi antara Kualitas Audit Eksternal dan Manajemen Laba.....	32
2.4.4 Leverage sebagai Variabel Moderasi antara Good Corporate Governance dan Manajemen Laba	33
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	34
3.1 Tipe Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2.1 Populasi.....	34
3.2.2 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	36
3.4 Model dan Diagram Jalur Penelitian.....	37
3.5 Operasional Variabel	38
3.5.1 Variabel Independen.....	38
3.5.2 Variabel Dependen	40
3.5.3 Variabel Moderasi	41
3.6 Teknik Analisa Data	43
3.6.1 Analisa Deskriptif.....	44
3.6.2 Statistik Inferensial.....	44

3.6.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	47
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	50
4.2 Statistik Deskriptif	51
4.3 Analisa Model Pengukuran (Outer Model)	53
4.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	56
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	57
4.6 Pembahasan.....	59
4.6.1 Kualitas Audit Eksternal Tidak Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba.....	59
4.6.2 Good Corporate Governance Tidak Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba.....	60
4.6.3 Leverage Tidak Memperlemah Hubungan antara Good Corporate Governance dan Manajemen Laba.....	61
4.6.4 Leverage Tidak Memperlemah Hubungan antara Kualitas Audit Eksternal dan Manajemen Laba	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	65
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1 Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel dengan Purposive Sampling.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Dekripsi.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi.....	52
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Convergent Validity.....	53
Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Convergent Validity Setelah Eliminasi.....	54
Tabel 4.6 Hasil Analisis Average Variance Extracted.....	54
Tabel 4.7 Hasil Analisis Composite Reliability Coeficient	55
Tabel 4.8 Nilai Akar AVR dan Korelasi Variabel Laten	56
Tabel 4.9 Nilai R Square.....	56
Tabel 4.10 Model Fit.....	57
Tabel 4.11 Nilai T Values dan Nilai P Value.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Indeks Saham Sektoral di BEI (2020-2023)	1
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	30
Gambar 3.1 Model dan Diagram Jalur Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Uji Algoritma PLS	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI Per 2023	73
Lampiran 2 Kriteria Pemilihan Sampel	76
Lampiran 3 Data Tabulasi Variabel Kualitas Audit Eksternal.....	77
Lampiran 4 Data Tabulasi Variabel Manajemen Laba dan Leverage.....	85
Lampiran 5 Data Tabulasi Variabel GCG.....	88
Lampiran 6 Model Penelitian.....	91
Lampiran 7 Output Olah Data Smart Pls	92
Lampiran 8 Kartu Bimbingan	94
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	96

BAB I

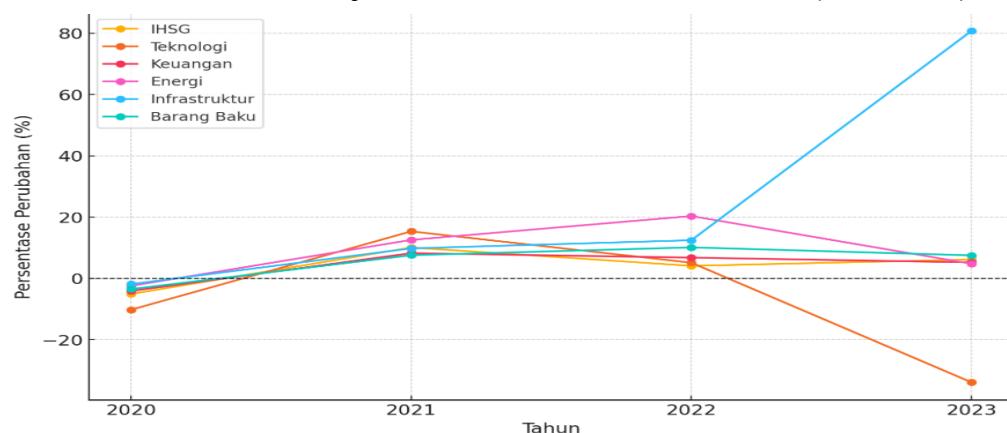
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri infrastruktur memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai layanan utama yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi. Sektor ini menjadi andalan Indonesia karena mampu menciptakan efek berantai (multiplier effect), di mana peningkatan belanja nasional berkontribusi pada kenaikan pendapatan dan konsumsi. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuka peluang kerja, menciptakan pusat-pusat ekonomi baru, serta memperkuat jaringan logistik yang menghubungkan berbagai sentra produksi.

Sektor infrastruktur memberikan kontribusi besar terhadap pergerakan indeks saham di Indonesia. Indeks saham sendiri merupakan indikator statistik yang menggambarkan perubahan harga saham dari sekelompok saham yang dipilih berdasarkan metode dan kriteria tertentu serta dievaluasi secara berkala. Kinerja saham menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan bagi mereka di masa depan.

Gambar 1.1 Kinerja Indeks Saham Sektoral di BEI (2020-2023)



Sumber : www.idx.co.id

Pada kinerja Indeks Saham Sektoral di BEI periode 2020-2023, sektor infrastruktur menunjukkan performa terbaik dengan kenaikan sebesar 80,75 persen terbaik dari sektor lainnya. Capaian ini membuktikan bahwa sektor infrastruktur memiliki kinerja saham yang solid, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di sektor tersebut. Selain itu, hal ini juga menjadi pertimbangan bagi pihak eksternal yang tertarik menanamkan modalnya.

Investor umumnya menjadikan laporan keuangan, khususnya informasi mengenai laba, sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, transparansi dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara akurat serta memastikan bahwa informasi yang diberikan manajemen tidak menyesatkan. Dengan demikian, perusahaan memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan secara jujur. Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan kerap dimanipulasi, sehingga data yang disajikan tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya. Manipulasi ini dapat berdampak pada angka laba yang dilaporkan dan sering kali dilakukan demi kepentingan pribadi. Padahal, laporan keuangan berperan sebagai alat utama yang memberikan wawasan mengenai kondisi finansial, kinerja operasional, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas. Menurut Suwardjono (2021), laporan keuangan berperan sebagai sarana komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan para pemangku kepentingan, sekaligus menjadi alat evaluasi terhadap kinerja manajemen dan kondisi ekonomi perusahaan. Keakuratan serta relevansi informasi dalam laporan keuangan memiliki peran penting bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan regulator, dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi mereka..

Beberapa kasus manajemen laba telah terjadi di perusahaan infrastruktur di Indonesia, salah satunya melibatkan PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) pada tahun 2022 yang menarik perhatian publik terkait dugaan praktik manajemen laba. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tahun 2022, PT Waskita Karya Tbk melaporkan peningkatan pendapatan usaha sebesar 25,20% menjadi Rp15,30 triliun, namun tetap mencatatkan kerugian sebesar Rp1,67 triliun. Di sisi lain, PT Wijaya Karya Tbk mengalami kenaikan pendapatan bersih

konsolidasian sebesar 20,67% menjadi Rp21,48 triliun, tetapi justru membukukan kerugian bersih sebesar Rp59,6 miliar (Muwarni & Ayuningtyas, 2023). Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas laporan keuangan dan dugaan adanya praktik manajemen laba di kedua perusahaan tersebut, yang mungkin mengindikasikan adanya upaya untuk memanipulasi laporan agar terlihat lebih baik atau sesuai ekspektasi tertentu. Hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi yang berpotensi merugikan pengguna laporan keuangan.

Kasus manajemen laba lainnya di Indonesia melibatkan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) pada Triwulan I-2023. Perusahaan ini diketahui merevisi laporan keuangan, yang awalnya menunjukkan kerugian menjadi mencatatkan laba. Menurut Andi, salah satu pemegang saham DGIK, pada 28 April 2023, perusahaan merilis enam laporan keuangan untuk Triwulan I-2023, di mana tercatat rugi bersih sebesar Rp 5,22 miliar. Namun, pada 25 Mei 2023, laporan tersebut direvisi, dan perusahaan melaporkan laba bersih sebesar Rp 5,12 miliar. Direktur Utama NKE, Heru Firdausi Syarif, menjelaskan bahwa perubahan ini disebabkan oleh kenaikan nilai persediaan sebesar Rp 5,4 miliar serta uang muka senilai Rp 4,9 miliar.

Namun, Andi sebagai investor mencurigai bahwa kenaikan nilai persediaan dan uang muka bukan berasal dari penambahan aset tersebut, melainkan akibat tindakan Direksi DGIK yang menunda pencatatan biaya-biaya yang seharusnya dibukukan dalam laporan Triwulan I-2023. Penundaan pencatatan biaya ini mengakibatkan laporan keuangan menunjukkan laba, padahal perusahaan sebenarnya mengalami kerugian pada periode tersebut. Dari kejadian ini, dapat disimpulkan bahwa PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) diduga melakukan manipulasi laba dengan menunda pengakuan biaya sehingga laporan keuangan tampak lebih baik dari kondisi sebenarnya (Sukma, 2023).

Berdasarkan beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa perusahaan infrastruktur rentan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan yang terungkap dalam beberapa tahun terakhir, menjadikannya objek yang relevan untuk penelitian terkait manajemen laba. Karena menunjukkan tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan, hal ini

perlu di waspadai oleh investor dalam pengambilan keputusan karena informasi laporan keuangan yang telah diterbitkan menyimpang.

Manajemen laba, yang merujuk pada praktik yang bisa dilakukan oleh manajer atau pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan dalam penyajian laba perusahaan, dapat dipahami secara berbeda. Jika manajemen laba dilakukan untuk tujuan pribadi dengan menyajikan kinerja perusahaan secara tidak akurat, maka hal ini dianggap sebagai tindakan manipulatif. Namun, jika praktik tersebut masih sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen laba dapat memiliki arti yang berbeda dan tidak selalu dianggap negatif (Subadriyah et al., 2020).

Manajer perusahaan sebagai pengelola memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi yang akurat bagi pengguna laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya, sering kali muncul tindakan manajer yang melakukan manajemen laba untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan dan memenuhi ekspektasi investor. Asimetri informasi, ditambah dengan kecenderungan pihak eksternal, seperti investor, yang lebih fokus pada informasi laba sebagai tolok ukur kinerja perusahaan, mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan laba. Penekanan yang berlebihan pada laba ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dengan mengatur data akuntansi, terutama laba, demi kepentingan pribadi atau perusahaan (Auliana et al., 2023).

Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas audit eksternal (Karina, 2021). Audit eksternal yang berkualitas dianggap sebagai mekanisme penting untuk mengendalikan manajemen laba. Levitt, (2000) dalam Nwoye et al., (2021) menjelaskan semakin baik kualitas audit yang dilakukan, semakin tinggi tingkat kredibilitas laporan keuangan tersebut. Untuk mengurangi asimetri informasi, diperlukan auditor yang berkualitas guna memastikan bahwa laporan keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada masyarakat. Auditor harus bersikap independen dalam menjalankan tugasnya untuk mendeteksi potensi penyimpangan

atau kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian Le & Moore, (2023) dan Syarif M Helmi et al., (2023) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sementara penelitian yang dilakukan oleh Duong Thi, (2023) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan juga sangat memerlukan Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang baik karena GCG membantu memastikan manajemen bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan semua pemangku kepentingan diperlakukan secara adil untuk membangun kepercayaan pemegang saham (Feviana & Supatmi, 2021). Praktik Good Corporate Governance (GCG) menekankan lima aspek utama yang harus menjadi dasar, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Kelima aspek ini diharapkan dapat diterapkan selaras dengan seluruh kegiatan perusahaan tanpa pengecualian.

Dalam penelitian Hakim et al., (2022) menemukan bahwa GCG diproksikan dengan komite audit dan dewan independen komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan dalam penelitian Dwi Asih & Minanari, (2021) menemukan bahwa GCG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen dan Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara kualitas audit eksternal, GCG, dan manajemen laba adalah leverage. Tingkat leverage yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang atau mempertahankan kinerja keuangan yang terlihat baik. Dimana perusahaan yang memiliki banyak aset yang dibiayai dari penggunaan utang cenderung melakukan aktivitas untuk meningkatkan jumlah laba, dimana hal ini terjadi karena akibat dari tingginya beban bunga (Zahra et al., 2023).

Secara logis, jika sebuah perusahaan memiliki sedikit utang, hal ini dianggap sebagai indikasi bahwa kondisi perusahaan tersebut baik. Sebaliknya, jika

sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari utang, kondisi perusahaan cenderung dianggap kurang baik. Berdasarkan pemikiran ini, manajer mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan guna menjaga citra dan kondisi perusahaan agar tetap terlihat positif di mata (Nalarreason et al., 2019).

Dalam penelitian Mamatzakis et al., (2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan dalam penelitian Gurunlu (2024) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sementara dalam penelitian Santoso (2023) dan Zahra et al (2023) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan diantaranya faktor leverage juga menjadi perhatian utama, terutama mengingat adanya kesulitan arus kas yang dialami oleh beberapa perusahaan, termasuk Waskita dan WIKA. Leverage yang tinggi sering kali disebabkan oleh kurangnya pengawasan oleh GCG, yang dapat mendorong munculnya tindakan oportunistik seperti praktik manajemen laba untuk menjaga citra kinerja perusahaan di mata pemegang saham (Santoso, 2023). Dalam penelitian Rusliyawati (2023) perusahaan yang diaudit oleh audit eksternal yang berkualitas cenderung memiliki motivasi lebih rendah bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini terjadi karena manajer akan berusaha menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan nilai sebenarnya dalam laporan yang diaudit oleh auditor eksternal dan kejanggalan-kejanggalan dalam pelaporan keuangan perusahaan dapat terdeteksi. Oleh karena itu, terdapat variabel leverage sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah leverage memoderasi pengaruh kualitas audit eksternal dan GCG terhadap manajemen laba. Namun, peran leverage sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kualitas audit, GCG, dan manajemen laba di perusahaan masih perlu diteliti lebih dalam.

Berdasarkan fenomena dan kajian literatur di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit eksternal dan GCG terhadap manajemen laba pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI, dengan

leverage sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan di Indonesia sehingga dapat berperan dalam mengurangi praktik manajemen laba. Dengan uraian latar belakang diatas, penulis mengajukan penelitian ini mengenai “Pengaruh Kualitas Audit Eksternal dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dimana penulis melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Audit Eksternal dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Apakah kualitas audit eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan Infrastruktur?
- 2 Apakah Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan Infrastruktur?
- 3 Apakah leverage memperlemah hubungan kualitas audit eksternal terhadap manajemen laba pada perusahaan Infrastruktur?
- 4 Apakah leverage memperlemah hubungan Good Corporate Governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan Infrastruktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian tentang “Pengaruh Kualitas Audit Eksternal dan Good Corporate Governance Terhadap

Manajemen Laba dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023”

- 1 Untuk menguji apakah kualitas audit eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- 2 Untuk menguji apakah GCG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- 3 Untuk menguji apakah Leverage dapat memoderasi pengaruh kualitas audit eksternal terhadap manajemen laba
- 4 Untuk menguji apakah Leverage dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis:
 - Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi, khususnya dalam bidang audit, tata kelola perusahaan, dan manajemen laba pada perusahaan.
 - Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang peran leverage sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kualitas audit, GCG, dan manajemen laba pada perusahaan.
2. Manfaat praktis:
 - Bagi Regulator: Memberikan masukan untuk penyempurnaan regulasi terkait audit eksternal, tata kelola perusahaan, dan pelaporan keuangan perusahaan.
 - Bagi Manajemen: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kualitas audit dan implementasi GCG dalam memitigasi praktik manajemen laba.
 - Bagi Investor dan Publik: Menyediakan informasi yang lebih akurat untuk mengevaluasi kinerja dan laporan keuangan perusahaan.

1.5 Sistemetika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan proposal. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Utama proposal.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

- a) BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang pertama latar belakang penelitian yang menguraikan fenomena penelitian, kedua pembatasan masalah ini menjelaskan variable yang diteliti, periode penelitian dan unit penelitian yang digunakan. ketiga perumusan masalah menjelaskan masalah masalah yang diteliti, selanjutnya tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sub bab ini menguraikan manfaat akademis maupun manajerial, dan terakhir sistematika penulisan.

- b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu theory agency, dan theory stakeholder definisi variabel serta dimensi dan indikator dari variabel pengungkapan kualitas audit eksternal, good corporate governance, leverage dan manajemen laba. hasil dari penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

- c) BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi : tipe penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, model dan diagram penelitian

operasionalisasi variabel, teknik analisis data. Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran- lampiran.

2. Bagian Akhir proposal.

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran- lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang memberikan wewenang (principal/pemilik/ pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendeklasian tersebut (agen/ manajemen) (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan kontraktual tersebut merupakan hubungan dalam hal pengelolaan perusahaan antara principal (pemilik) dan agen (manajemen), dimana principal mendelegasikan suatu pertanggungjawaban atas pengambilan keputusan kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Jensen, M. C., & Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pemisahan fungsi antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan akan rentan terhadap konflik keagenan, yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara principal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen). Keagenan sebenarnya muncul ketika principal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan

Hal ini dikarenakan pihak agen pada umumnya lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan principal, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajemen dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimumkan utilitasnya salah satunya ialah praktik manajemen laba.

Hubungan teori keagenan dengan manajemen laba yaitu manajemen di dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal

perusahaan dibandingkan para pemegang saham yang biasa dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi ini menyebabkan tidak terjadinya pemerataan informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham dan manajemen. Oleh sebab itu terkadang pihak manajemen tidak melakukan tindakan terbaik untuk kepentingan pemegang saham (disfunctional behavior). Contoh dari perilaku tersebut yaitu manajer cenderung akan menyembunyikan sebagian informasi dari pemegang saham dan melakukan manipulasi laporan keuangan demi tercapai kepentingan pribadinya. Adanya praktik manipulasi laporan keuangan dengan mengatur tingkatan besar kecilnya laba termasuk dalam tindakan manajemen laba (earning management). Masalah keagenan muncul ketika perusahaan memiliki laba yang rendah, dengan adanya kondisi seperti ini manajemen akan berusaha agar perusahaan tetap memiliki kinerja yang baik di mata para pemegang saham dan investor dengan cara melakukan manajemen laba yaitu meningkatkan laba tahun berjalan. Tentunya para pemegang saham tidak menginginkan hal ini karena mereka membutuhkan informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya.

2.1.2 Stakeholder Theory

Teori stakeholder diperkenalkan pertama kali oleh Freeman, (1994) adalah kerangka konseptual yang mengakui bahwa sebuah perusahaan tidak hanya berinteraksi dengan pemilik (pemegang saham), tetapi juga dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder) dalam aktivitas perusahaan. Dalam konteks ini, kualitas audit eksternal dan Good Corporate Governance (GCG) dapat dilihat sebagai mekanisme kunci dalam mengelola hubungan dengan stakeholder. Audit eksternal yang berkualitas tinggi tidak hanya memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh stakeholder. Demikian pula, implementasi GCG yang efektif mencerminkan upaya perusahaan untuk menyeimbangkan dan melindungi kepentingan berbagai stakeholder, sejalan dengan prinsip etika bisnis yang ditekankan oleh Freeman (1994).

Dalam teori stakeholder menekankan bahwa tindakan perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada seluruh stakeholder. Praktik manajemen laba, meskipun mungkin menguntungkan beberapa pihak dalam jangka pendek, berpotensi melanggar prinsip etika bisnis dan merusak kepercayaan stakeholder jangka panjang. Dengan demikian, teori stakeholder tidak hanya menjadi dasar bagi praktik good corporate governance yang baik, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap berbagai aspek pengelolaan dan operasional perusahaan. Hal ini pada gilirannya dapat menciptakan nilai yang lebih berkelanjutan dan seimbang bagi seluruh stakeholder, meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan.

2.1.3 Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:44) bahwa manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah mengelabui dan mengintervensi inilah yang diartikan sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan cara memanipulasi informasi atau data akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk tujuan kepentingan perusahaan maupun kepentingan pribadi.

Manajemen laba telah menjadi praktik yang umum diterapkan oleh perusahaan di seluruh dunia. Aktivitas ini tidak hanya terjadi di negara-negara dengan sistem bisnis yang kurang terstruktur, tetapi juga di negara-negara dengan sistem bisnis yang sudah mapan, seperti Amerika Serikat. Bahkan, di beberapa

negara, masyarakat mulai meragukan integritas dan kredibilitas akuntan, yang seharusnya bertanggung jawab dalam mendeteksi manajemen laba, serta regulator yang seharusnya menyusun regulasi yang memadai untuk menciptakan lingkungan bisnis yang bersih dan sehat (Mulya & Faeni, 2019).

Berikut merupakan tiga hipotesis sebagai faktor yang memotivasi atau melatarbelakangi tindakan dilakukannya manajemen laba, yaitu Sulistyanto (2018:41) :

1) Bonus Plan Hypothesis

Rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun.

2) The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)

Perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru pula.

3. Political Cost Hypothesis

Perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

Manajer akan mempermudah laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Scott (2009:447) merangkum pola umum yang banyak dilakukan dalam praktik manajemen laba, yaitu:

1) Pola taking a bath

Pola ini dilakukan dengan mengatur laba perusahaan pada tahun berjalan menjadi jauh lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau berikutnya. Ketika perusahaan menghadapi situasi yang merugikan hingga harus melaporkan kerugian, manajer cenderung mencatat kerugian dalam jumlah besar agar pada periode selanjutnya dapat menunjukkan laba sesuai target.

2) Pola Income Minimization

Pola ini diterapkan dengan menurunkan laba tahun berjalan di bawah jumlah sebenarnya. Praktiknya cukup umum dilakukan, terutama dengan motivasi terkait perpajakan dan kepentingan politik. Untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, manajer sering kali menekan laba tahun berjalan dengan cara menghapus aset tetap atau mengakui biaya-biaya dari periode mendatang dalam laporan tahun berjalan.

3) Pola Income Maximization

Pola ini adalah kebalikan dari pola income minimization. Dalam pola ini, manajemen laba dilakukan dengan meningkatkan laba tahun berjalan sehingga terlihat lebih tinggi daripada laba yang sebenarnya.

4) Pola Income Smoothing

Pola ini dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba agar laporan laba terlihat lebih stabil. Income smoothing dapat dianggap sebagai strategi untuk mengurangi dampak ketidakpastian dalam lingkungan bisnis. Dalam konteks keuangan,

fluktuasi sering dianggap mencerminkan risiko, sehingga laba perusahaan yang terlalu berubah-ubah cenderung dipersepsikan sebagai lebih berisiko.

2.1.4 Kualitas Audit Eksternal

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara infomasi dan kriteria / standar akuntansi yang telah ditetapkan Arens et al (2015:2). Audit seharusnya dilakukan oleh seseorang yang kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat dan juga independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti Arens et al (2015:3).

Kualitas audit eksternal memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemangku kepentingan perusahaan, yang sering menjadi sumber utama masalah keagenan. Dengan memastikan keandalan dan kewajaran laporan keuangan, audit eksternal meningkatkan kualitas informasi keuangan sekaligus mengurangi manipulasi pendapatan. Dalam hal ini, auditor eksternal bertugas memverifikasi apakah laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum serta mencerminkan secara akurat peristiwa ekonomi yang mendasarinya. Audit berkualitas tinggi diharapkan dapat menahan upaya oportunistik atau manipulasi laba dan mengurangi salah saji material lainnya yang mungkin menyesatkan pemegang saham (Karina, 2021).

Opini audit hanya dapat dirumuskan oleh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011, KAP adalah badan usaha yang didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan memperoleh izin usaha berdasarkan ketentuan hukum. KAP dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma, atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan publik sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Kualitas audit eksternal sangat dipengaruhi oleh ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), afiliasi dengan jaringan internasional, serta kompetensi auditor yang bekerja di dalamnya. KAP dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP yang terafiliasi dengan Big Four dan KAP Non-Big Four. KAP Big Four memiliki beberapa keunggulan dibandingkan KAP Non-Big Four, seperti jumlah sumber daya dan tenaga profesional (partner dan staf) yang lebih banyak, serta tenaga kerja yang lebih kompeten berkat proses seleksi yang ketat dan pelatihan yang lebih intensif. KAP Big Four umumnya menawarkan kualitas audit terbaik karena sumber daya, kompetensi, dan pengawasan yang ketat (Velte, 2023). KAP yang terafiliasi dengan jaringan internasional meskipun bukan bagian dari Big Four tetap memiliki keuntungan dalam hal akses ke pengetahuan dan metodologi yang dapat meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain, KAP yang tidak terafiliasi dengan jaringan internasional menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan pelatihan, namun tetap bisa menyediakan layanan audit berkualitas asalkan menjaga prinsip independensi dan profesionalisme.

Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok Big Four dan yang bercabang di Indonesia dan terdaftar di OJK adalah sebagai berikut (Bramwell, 2023) :

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Imelda & Rekan berdasarkan surat kerjasama kantor akuntan publik asing/organisasi audit asing (KAPA/OAA) No. S-206/MK.1/2019.
2. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkor dan Surja berdasarkan surat kerjasama kantor akuntan publik asing/organisasi audit asing (KAPA/OAA) No. S312/MK.1/2015.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta, Siddharta & Widjaja berdasarkan surat kerjasama kantor akuntan publik asing/organisasi audit asing (KAPA/OAA) No. S-955/MK.1/2014.
4. Pricewaterhousecoopers (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan berdasarkan surat kerjasama kantor akuntan publik asing/organisasi audit asing (KAPA/OAA) No. S-169/MK.1/2015.

2.1.5 Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah sekumpulan mekanisme, proses, dan hubungan yang mengatur bagaimana perusahaan dikendalikan dan dijalankan. Struktur dan prinsip tata kelola mendistribusikan hak dan tanggung jawab di antara berbagai pihak dalam perusahaan, seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham, kreditor, auditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya, serta menetapkan aturan dan prosedur untuk pengambilan keputusan. Penerapan GCG sangat penting untuk mengatasi potensi konflik kepentingan antara para pemangku kepentingan, terutama antara pemegang saham dan manajemen (Ghozali, 2020:94).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik memberikan pengawasan lebih ketat kepada manajemen dalam menjalankan perusahaan secara efektif. Pengawasan ini berfungsi sebagai mekanisme pencegahan atau pengurangan terhadap praktik manajemen laba, karena adanya pengawasan tersebut mendorong manajemen sebagai agen untuk bertindak sesuai kepentingan pemilik perusahaan (prinsipal) dan mengurangi perilaku menyimpang. Selain itu, prinsip independensi yang dijunjung dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik menciptakan tekanan bagi manajemen, karena deteksi dan pengungkapan praktik manajemen laba dapat merusak reputasi mereka. Dengan demikian, penerapan tata kelola yang baik dapat menekan kasus manajemen laba sekaligus meningkatkan keandalan informasi akuntansi dalam laporan keuangan (Feviana & Supatmi, 2021). Oleh karena itu pengawasan merupakan suatu keharusan yang dapat diindikasikan dengan keberadaan dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit. GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalisir terjadi praktik manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan atau afiliasi dengan manajemen, pemegang saham mayoritas, atau pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitasnya. Peran mereka

sangat krusial dalam mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Tugas utama Dewan Komisaris Independen meliputi pengawasan terhadap kebijakan dan implementasi manajemen, serta memberikan arahan kepada Direksi. Keberadaan mereka juga sering diwajibkan oleh regulasi perusahaan untuk memastikan pengambilan keputusan dilakukan secara adil dan seimbang. Adanya peran efektif dari komisaris independen akan menurunkan kesempatan direksi untuk melakukan manajemen laba (Hasan & Rani, 2024). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, jumlah Dewan Komisaris Independen harus paling sedikit 30% dari total anggota dewan komisaris.

Dewan Direksi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan operasional harian. Direksi berperan dalam merumuskan strategi bisnis, mengelola operasional, serta memastikan pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Anggota Direksi biasanya terdiri dari individu-individu yang berkompeten di bidangnya, dengan kewenangan untuk mewakili perusahaan dalam berbagai urusan hukum dan bisnis.

Dewan Direksi merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan, karena bertugas memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi dan diperhatikan dengan baik. Kehadiran direktur yang independen serta memiliki keahlian di bidang keuangan memainkan peran krusial dalam mencegah terjadinya manipulasi laba (Khan et al., 2022).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, lembaga asing, maupun institusi lainnya. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan institusi sebagai pemegang saham memberikan pengaruh signifikan terhadap perusahaan. Konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan melalui dominasi kepemilikan saham oleh institusi atau pemegang saham mayoritas (Hajawiyah et al., 2020).

Dalam penelitian Hajawiyah et al (2020), institusi cenderung melakukan pengawasan yang lebih efektif ketika proporsi saham yang mereka miliki di perusahaan meningkat. Hal ini membantu mengurangi tindakan oportunistik yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan saham oleh investor institusional diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga berperan dalam memastikan bahwa perilaku manajemen tetap terkendali. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi biasanya mendorong pengawasan yang lebih intensif, mengingat besarnya pengaruh mereka terhadap kebijakan manajemen. Kepemilikan institusional yang signifikan mencerminkan kemampuan institusi tersebut dalam mengawasi aktivitas manajemen secara efektif.

Komite Audit

Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung pengawasan dan pemantauan terkait laporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap peraturan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Komite ini memiliki peran krusial dalam menjamin integritas laporan keuangan dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan atau penyimpangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan publik untuk membentuk komite audit sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang

baik. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pasal 4, komite audit harus terdiri dari minimal tiga anggota, yang mencakup komisaris independen serta pihak eksternal di luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Komite audit memiliki peran utama untuk memastikan bahwa informasi keuangan disampaikan secara transparan dan akurat kepada Dewan Komisaris, serta mengawasi aktivitas yang berisiko menimbulkan kecurangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, komite audit bertanggung jawab memberikan rekomendasi terkait pemilihan dan pengangkatan auditor eksternal, memantau independensi serta kinerja auditor eksternal, dan berdiskusi dengan mereka mengenai hasil audit. Oleh karena itu, keberadaan komite audit sangat penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan.

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal perusahaan yang berasal dari utang. Namun, penggunaan utang yang terlalu besar dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, karena dapat mengakibatkan perusahaan masuk ke dalam kondisi ekstrem leverage (utang ekstrem). Dalam kondisi ini, perusahaan menghadapi beban utang yang sangat tinggi, sehingga sulit untuk keluar dari tekanan finansial tersebut.

Semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh pemilik, yang mendorong mereka untuk berusaha meningkatkan laba agar perusahaan tidak terancam dilikuidasi. Melihat laporan keuangan dengan tingkat leverage yang tinggi, manajer cenderung melakukan perataan laba (earnings smoothing) untuk mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan (Zahra et al., 2023).

Perusahaan dapat mengukur tingkat leverage dengan menggunakan Rasio leverage untuk mengetahui seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Hery, 2016:142).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Le & Moore, 2023)	Variabel Independen : Audit Quality Variabel Dependen : Earnings Management	Sampel yang digunakan terdiri dari 236 perusahaan publik yang terdaftar di Vietnam. Penelitian mencakup data selama 2007 hingga 2017	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (earnings management) dan biaya modal ekuitas (cost of equity capital), terutama dalam konteks perusahaan-perusahaan di Vietnam selama 2007-2017
2	(Syarif M Helmi, et al., 2023)	Variabel Independen : Profitabilitas, Kualitas Audit Variabel Dependen : Profitabilitas, Kualitas Audit	Sampel Yang digunakan terdiri dari 37 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, selain itu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap

		Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan	tahun 2016-2017		manjamen laba dan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba kebalikan dari profitabilitas, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
3	(Duong Thi, 2023)	Variabel Independen : Kualitas Audit, tata kelola institusi Variabel Dependen : Manajemen Laba	Sampel yang digunakan terdiri dari 189 perusahaan baru yang terdaftar di Ho Chi Minh Stock Exchange (HOSE). Periode: Tahun 2009-2017.	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan kualitas audit, seperti Big4, lama auditor (auditor tenure), dan spesialisasi industri auditor tidak efektif dalam mengurangi manajemen laba dan tata kelola provinsi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
4	(Feviana & Supatmi , 2021)	Variabel Independen : GCG Variabel Dependen : Nilai	Sampel yang digunakan terdiri dari 19 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek	Structural Equation Modeling - Partial	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai

		Perusahaan Variabel Intervening : Manajemen Laba	Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari 2017- 2019	Least Square (SEM- PLS)	perusahaan dan manajemen laba. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.dan manajemen lanba tidak memediasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan
5	(Hakim, et al., 2022)	Variabel Independen : Managerial Ability, Corporate Governance, dan IFRS Adoption Variabel Dependen : Earnings Management	Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode Penelitian dari 2014–2018.	Regressi Data Panel	Hasil penelitian menunjukan bahwa Managerial Ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan GCG yang diproksikan dengan komisaris independen dan Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan kualitas auditor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan IFRS Adoption

					berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
6	(Dwi Asih & Minanari , 2021)	Variabel Independen : GCG, Leverage, Firm Size Variabel Dependental : Earnings Management	Sampel yang digunakan terdiri dari 66 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode Penelitian dari 2015–2019.	Regresi Data Panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG melalui indikator Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen dan rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan dalam menurunkan manajemen laba sedangkan Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7	(Zahra, et al., 2023)	Variabel Independen : Leverage, Pertumbuhan perusahaan,	Sampel yang digunakan terdiri dari 29	Regresi Data Panel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor

		dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Earnings Management	perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan periode penelitian dari tahun 2018 - 2022.		pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi praktik manajemen laba, sementara leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8	Mamatzakis, et al., (2023)	Variabel Independen : Leverage, Taxation dan Financial Crisis (Krisis Keuangan) Variabel Dependen : Earnings Management	Sampel penelitian ini terdiri dari 100 perusahaan non-keuangan di Yunani dengan periode penelitian mencakup dari tahun 2007 - 2015	Regressi Data Panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage dan Taxation (Pajak) memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba berbasis accrual sedangkan Financial Crisis (Krisis Keuangan) berdampak positif terhadap manajemen laba.
9	(Santoso, 2023)	Variabel Independen : Free Cash Flow, dan	Sampel penelitian	Moderate d	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Leverage Variabel Dependen : Earnings Management	terdiri dari 20 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2020	Regression Analysis (MRA)	Free Cash Flow memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebagai variabel moderasi dapat memitigasi pengaruh negatif FCF terhadap manajemen laba, tetapi tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba
10	(Gurunlu , 2024)	Variabel Independen : Leverage & Afiliasi Grup Bisnis Variabel Dependen : Earnings Management	Sampel penelitian terdiri dari 95 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Borsa Istanbul dari	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan Afiliasi Grup Bisnis berpengaruh

			periode 2015 hingga 2022		negatif signifikan terhadap manajemen laba.
--	--	--	-----------------------------	--	---

2.3 Kerangka Teoritis

Kualitas audit eksternal adalah indikator sejauh mana auditor eksternal melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dengan baik. Auditor dengan kualitas tinggi, khususnya yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar seperti Big Four, diyakini mampu memberikan pengawasan yang lebih ketat dan independen terhadap laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba. Berdasarkan Teori Keagenan Jensen, M. C., & Meckling (1976), Keberadaan auditor eksternal yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, karena auditor berfungsi sebagai pihak independen yang memverifikasi keakuratan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nwoye et al (2021), menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi kualitas audit, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik manipulasi laporan keuangan.

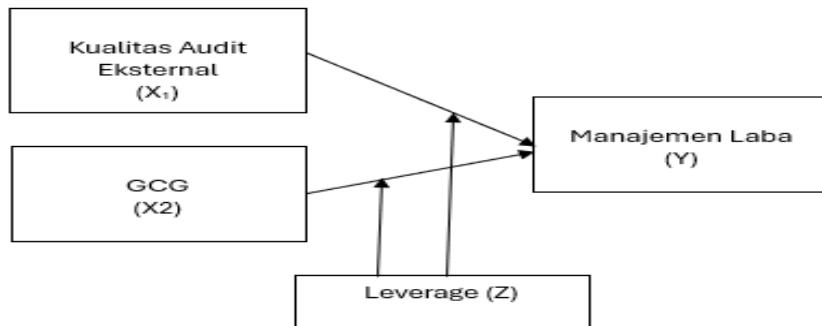
Selain itu, Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan mengatur kegiatan manajemen, terutama dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. GCG melibatkan berbagai mekanisme, seperti keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Teori Stakeholder (Freeman, 1994) Good Corporate Governance (GCG) dirancang untuk melindungi kepentingan semua pihak terkait, termasuk pemegang saham, dengan memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang transparan dan akuntabel. Dengan penerapan GCG yang efektif, perusahaan diharapkan dapat mengurangi potensi praktik manajemen laba, berkat adanya pengawasan yang ketat dari dewan komisaris dan komite audit. Penelitian oleh Hakim et al (2022) juga menemukan bahwa GCG

yang efektif dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, di mana mekanisme pengawasan yang baik mampu menekan tindakan oportunistik dari manajemen.

Selanjutnya, leverage berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen (kualitas audit eksternal dan GCG) dengan variabel dependen (manajemen laba). Leverage merujuk pada rasio antara utang perusahaan dan ekuitasnya, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal. Menurut Debt Covenant Hypothesis (Scott, 2009:330), perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, baik untuk memenuhi kewajiban utang maupun untuk menjaga citra keuangan di mata kreditur. Leverage berperan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara kualitas audit eksternal dan GCG dengan manajemen laba. Perusahaan dengan utang tinggi kemungkinan lebih ter dorong untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki leverage rendah. Dalam penelitian ini, leverage diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kualitas audit eksternal dan GCG terhadap manajemen laba, bergantung pada seberapa besar tingkat leverage yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan berikut disajikan kerangka pemikiran penelitian mengenai “Pengaruh kualitas audit eksternal dan good corporate governance terhadap manajemen laba dengan leverage sebagai variabel moderasi” (Studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023).

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah perkiraan atau asumsi yang disusun berdasarkan pemahaman awal terhadap suatu fenomena dalam penelitian. Tujuan dari hipotesis adalah untuk memberikan dasar dalam menguji kebenaran atau validitas suatu pernyataan atau teori melalui proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Sugiyono (2022:99) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian.

2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit eksternal merupakan faktor krusial dalam menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan. Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, seperti KAP Big Four, dianggap memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mendeteksi praktik manajemen laba (Velte, 2023). Auditor yang berkualitas memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif apakah laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dengan akurat atau ada indikasi manipulasi oleh manajemen. Berdasarkan teori keagenan, manajemen seringkali memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham, yang dapat menciptakan asimetri informasi. Dalam konteks ini, kualitas audit eksternal berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi

ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang kompeten akan memverifikasi keandalan laporan keuangan, sehingga mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa semakin tinggi kualitas audit eksternal, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nwoye et al (2021) juga mendukung hipotesis ini, Menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih baik memiliki hubungan negatif dengan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, audit yang berkualitas dapat mencegah atau mengurangi manipulasi laba. Oleh karena itu, hipotesis ini mengusulkan bahwa semakin baik kualitas audit eksternal, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam manajemen laba. Dengan demikian peneliti mengemukakan hipotesis pertama yaitu :

H1 : Kualitas audit eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.4.2 Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba.

Good Corporate Governance (GCG) adalah mekanisme yang dirancang untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas manajerial, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. GCG mencakup berbagai prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, yang bertujuan memastikan perusahaan dikelola dengan cara yang bertanggung jawab dan terbuka. Pengawasan, melalui kehadiran dewan komisaris independen dan komite audit yang berfungsi dengan baik, diharapkan dapat memantau keputusan-keputusan manajerial secara efektif, sehingga dapat mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak-pihak terkait lainnya. Meskipun praktik manajemen laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek bagi manajemen atau pemegang saham, hal tersebut berpotensi merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan

GCG yang baik diyakini dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Hipotesis ini berasumsi bahwa penerapan GCG yang lebih baik akan mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian oleh Hakim et al (2022) mendukung hipotesis ini, menunjukkan bahwa penerapan GCG yang efektif memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian peneliti mengemukakan hipotesis kedua yaitu :

H2 : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4.3 Leverage sebagai Variabel Moderasi antara Kualitas Audit Eksternal dan Manajemen Laba.

Leverage merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sering kali menghadapi tekanan untuk menjaga kestabilan keuangan agar tidak melanggar perjanjian utang atau merusak reputasinya di mata kreditur dan investor. Tekanan ini dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manipulasi laba demi mempertahankan citra perusahaan yang positif. Namun, kualitas audit eksternal yang baik diharapkan dapat membatasi perilaku manipulatif tersebut. Auditor yang berkualitas akan lebih teliti dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan leverage tinggi, karena perusahaan jenis ini cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk memanipulasi laba guna memenuhi kewajiban finansial mereka. Berdasarkan Debt Covenant Hypothesis, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih sering terlibat dalam praktik manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ini berasumsi bahwa leverage dapat memoderasi hubungan antara kualitas audit eksternal dan manajemen laba. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin kuat pengaruh kualitas audit eksternal dalam mengurangi praktik manajemen laba, karena auditor akan lebih berhati-hati dalam mengidentifikasi

potensi manipulasi di perusahaan dengan beban utang yang besar. Dengan demikian peneliti mengemukakan hipotesis ketiga yaitu :

H3 : Leverage memperlemah hubungan antara kualitas audit eksternal terhadap manajemen laba

2.4.4 Leverage sebagai Variabel Moderasi antara Good Corporate Governance dan Manajemen Laba

Leverage dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi lebih rentan terhadap tekanan finansial, yang dapat membuat manajemen tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi target keuangan atau menjaga citra di mata kreditur. Namun, penerapan GCG yang baik, seperti adanya dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit yang efektif, diharapkan dapat membatasi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik akan bertindak lebih transparan dan akuntabel, meskipun dihadapkan pada tekanan finansial akibat tingkat leverage yang tinggi. Oleh karena itu, leverage dianggap sebagai faktor yang memoderasi pengaruh GCG terhadap manajemen laba, di mana penerapan GCG yang kuat dapat mengurangi kecenderungan manajemen laba, meskipun perusahaan memiliki leverage yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan GCG secara efektif tetap dapat terhindar dari praktik manipulasi laporan keuangan meskipun berada dalam kondisi keuangan yang lebih berisiko akibat tingkat leverage yang tinggi. Dengan demikian peneliti mengemukakan hipotesis keempat yaitu :

H4 : Leverage memperlemah hubungan antara GCG terhadap manajemen laba.

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:16-17), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas / gejala / fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramat, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Pada penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui pengaruh kualitas audit eksternal dan GCG terhadap manajemen laba dengan leverage sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:126), “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi berupa keseluruhan dari objek penelitian oleh karena itu pada penelitian ini, penulis menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor infrastruktur ini didasarkan pada sektor infrastruktur merupakan sektor yang mendapat prioritas tinggi dalam berbagai program pembangunan nasional, seperti Proyek Strategis Nasional (PSN) . Rentang waktu 2020 hingga 2023 dipilih karena periode ini ketidakpastian pasar yang terjadi antara 2020 hingga 2023, termasuk

krisis energi global, inflasi yang tinggi, serta perubahan suku bunga oleh bank sentral, mendorong banyak perusahaan untuk beradaptasi dengan cara-cara yang lebih fleksibel dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini mungkin mendorong penggunaan praktik manajemen laba untuk mengelola kinerja keuangan, seperti menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan, atau mengubah estimasi akuntansi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:127) "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memastikan bahwa hanya perusahaan yang memenuhi persyaratan spesifik yang dimasukkan dalam analisis, sehingga hasilnya lebih valid dan relevan.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan bagian dari sektor infrastruktur.
2. Menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara konsisten untuk periode 2020-2023.
3. Perusahaan menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu kualitas audit eksternal, GCG, Leverage dan manajemen laba selama periode penelitian 2020 - 2023

Dengan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang terpilih mampu menggambarkan kondisi riil dan relevan terkait praktik manajemen laba serta pengaruh kualitas audit dan tata kelola perusahaan (GCG) dengan leverage sebagai variabel moderasi. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria akan ditentukan berdasarkan ketersediaan data dan kelengkapan laporan keuangan selama periode penelitian.

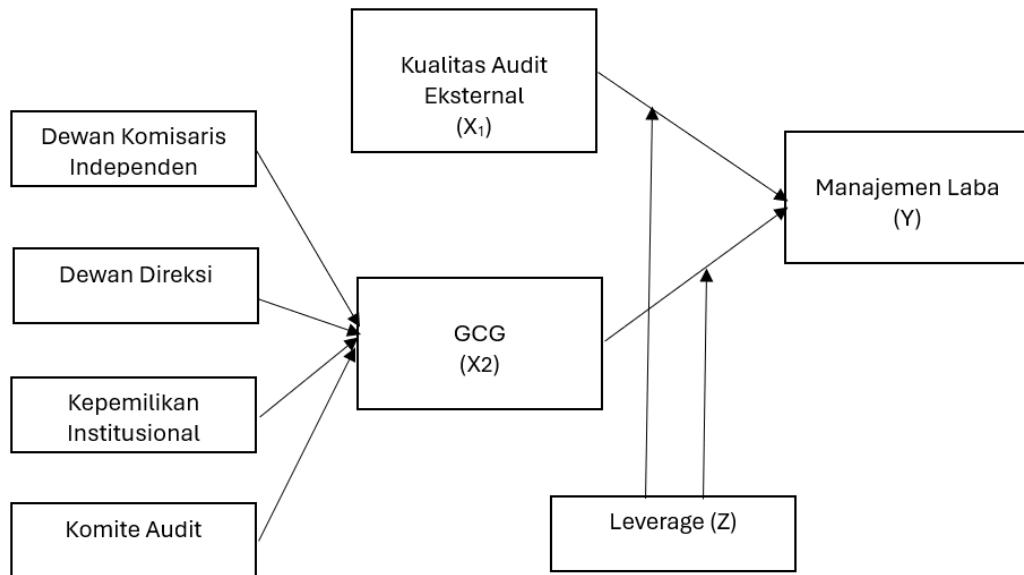
3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder tersebut berupa annual report dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan dan penganalisaan laporan tahunan yang diakses dari BEI melalui (www.idx.co.id) dan website pendukung lainnya. Peneliti mengumpulkan data dengan dua teknik utama :

1. Penelitian kepustakaan, dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait yang mendukung analisis teori dan metodologi.
2. Penelitian Lapangan, dengan cara memanfaatkan data dari perusahaan di sektor infrastruktur yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 melalui situs web resmi www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari masing-masing perusahaan. Laporan keuangan ini menjadi populasi dan sampel penelitian

3.4 Model dan Diagram Jalur Penelitian

Gambar 3.1 Model dan Diagram Jalur Penelitian



Berdasarkan penjabaran gambar model dan diagram diatas, maka didapat model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 EAQ + \beta_2 GCG + \beta_3 Lev + \beta_4 Lev.EAQ + \beta_5 Lev.GCG + E$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

α = Nilai Konstanta

EAQ = Kualitas Audit Eksternal

GCG = Good corporate governance

Lev = Leverage

Lev.EAQ = Interaksi antara Leverage dan Kualitas Audit Eksternal

Lev.GCG = Interaksi antara Leverage dan Good corporate governance

E = Error yang mungkin terjadi ketika analisis

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022:68), “Operasional variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan Variabel Moderasi. Variabel dependen (variabel terikat) berupa manajemen laba, variabel independen (variabel bebas) berupa good corporate governance (GCG), untuk variabel moderasinya yaitu leverage.

3.5.1 Variabel Independen

Berikut yang merupakan variabel independen yang penulis gunakan dari penelitian ini :

1. Kualitas Audit Eksternal

Audit eksternal bertujuan untuk memberikan opini independen tentang apakah laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Penelitian ini mengukur kualitas audit menggunakan ukuran dan reputasi KAP yakni apabila perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka diberi score 2, apabila perusahaan diaudit oleh KAP berafiliasi internasional selain KAP Big Four diberi score 1, dan apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi internasional diberi score 0.

Dalam penelitian ini, dalam pengukuran kualitas audit sedikit berbeda dibanding peneliti sebelumnya. Peneliti membagi menjadi 3 kategori KAP yaitu KAP Big Four, KAP berafiliasi internasional non Big Four, dan KAP yang tidak berafiliasi internasional / lokal. Salah satu alasanya adalah keterbaruan dari penelitian sebelumnya, karena biasanya untuk penelitian sebelumnya hanya menggunakan KAP Big Four dan non Big Four saja. Diharapkan dengan

adanya variasi dari pengukuran variabel kualitas audit, hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat menjadi acuan untuk peneliti setelahnya.

2. Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah kumpulan mekanisme, proses, dan hubungan yang dengannya perusahaan dikendalikan dan dioperasikan. Dalam penelitian ini GCG diprosksikan dengan dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional dengan skala perhitungan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Independen

Independensi Dewan Komisaris merujuk pada individu yang tidak memiliki hubungan apapun dengan pemegang saham, direksi, atau dewan komisaris, serta tidak menjabat sebagai direktur di perusahaan yang memiliki kaitan dengan perusahaan induk. Variabel komisaris independen diukur berdasarkan rasio antara jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Hasan & Rani, 2024).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

2. Dewan Direksi

Jumlah anggota dewan direksi memiliki peran penting dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba. Ukuran dewan direksi dapat diukur berdasarkan jumlah direktur yang ada dalam perusahaan (Karina, 2021).

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

3. Komite Audit

Komite Audit merupakan sebuah komite yang beroperasi secara profesional dan independen, yang didukung oleh dewan komisaris, dengan tugas utama

untuk membantu komisaris dalam menjalankan kewajiban dan fungsinya (Irsyad et al., 2023).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh pendiri perusahaan atau pihak selain pemegang saham publik, dengan cara menghitung persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi. Investor institusi ini adalah entitas yang sahamnya dimiliki oleh institusi lain, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau institusi lainnya (Irsyad et al., 2023).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian Widanengsih et al (2022) manajemen laba diukur dengan menggunakan model spesifik akrual yaitu akrual model kerja (Utami, 2005). Model ini berdasarkan pada kajian McNichols (2000) serta Dechow dan Skinner (2000). Dengan mengukur berdasarkan rasio modal kerja dengan penjualan.. Alasan pemakaian penjualan sebagai deflator akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak terjadi pada akun penjualan sebagaimana yang diungkapkan oleh Nelson, et al (2000). Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit (Utami, 2005). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja t}}{\text{Penjualan Periode t}}$$

$$\text{Akrual Modal Kerja} = \Delta\text{AL} - \Delta\text{HL} - \Delta\text{Kas}$$

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu leverage. Rasio Leverage adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Hery, 2016:142). Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio Debt to Asset Ratio (DAR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula potensi tekanan yang mungkin dialami manajemen untuk menjaga profitabilitas perusahaan agar mampu membayar kewajiban utang, yang juga bisa memicu praktik manajemen laba (Zahra et al., 2023). Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna memenuhi perjanjian utang atau menjaga citra keuangan di mata kreditur (Scott, 2009:330). Pengukuran leverage dengan menggunakan DAR adalah sebagai berikut (Hery, 2016):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan penjabaran definisi variabel diatas, maka untuk mempermudah melihat rumus yang digunakan, maka dirangkum dalam berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1	Kualitas Audit Eksternal (Nwoye et al., 2021)	<p>1. Jika diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> = 2</p> <p>2. Jika diaudit oleh KAP berafiliasi internasional selain <i>Big Four</i> = 1</p> <p>3. Jika diaudit oleh KAP tidak berafiliasi internasional =0</p>	Nominal	Annual Report
2	<i>Good Corporate Governance</i> (Hasan & Rani, 2024),(Karina, 2021), (Irsyad et al., 2023)	<p>1. Dewan Komisaris = <u>Jumlah Komisaris Independen</u> Jumlah Komisaris</p> <p>2. Dewan Direksi = Jumlah dewan direksi</p> <p>3. Komite Audit = Jumlah komite audit</p> <p>4. Kepemilikan Institusional = <u>Jumlah saham yang dimiliki institusi</u> Jumlah saham perusahaan</p>	Ratio	Annual Report
3	Manajemen Laba	Manajemen laba = <u>Akrual modal kerja t</u> Penjualan modal kerja t	Ratio	Annual Report

	(Widanengsih et al., 2022)	Akrual modal kerja = Perubahan aktiva lancar pada periode t – perubahan hutang lancar pada periode t – perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t		
4	Leverage (Hery, 2016)	DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Ratio	Annual Report

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan jenis dan rumus statistik yang tepat dan benar sesuai dengan jenis data penelitian. Teknik analisis data ada 2 yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya. Statistik inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan ke populasi. Statistik inferensial ada dua jenis yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Proses ini akan dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS 4.

Penelitian ini menggunakan Analisis Partial Least Square (PLS). Analisis Partial Least Square (PLS) adalah metode statistika SEM berbasis varian yang dikembangkan untuk mengatasi masalah spesifik dalam regresi berganda, seperti data yang hilang, ukuran sampel yang kecil, dan multikolinieritas (Hamid & Suhardi, 2019). Chin (1998) dalam Ghazali (2014) menyatakan bahwa PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, oleh karena itu teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS didasarkan pada pengukuran prediktif yang memiliki sifat non-parametrik

Wold, 1985 dalam (Ghazali, 2014) Partial Least Square (PLS) merupakan analisis yang ampuh karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. PLS juga lebih

ampuh daripada analisis jalur dan regresi berganda karena analisis PLS lebih komprehensif. Data penelitian tidak harus terdistribusi normal dan sampel penelitian tidak harus besar.

Evaluasi model PLS digunakan untuk menilai outer model dan inner model. Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan inner model digunakan untuk menguji kausalitas dengan memprediksi hubungan antar variabel laten.

3.6.1 Analisa Deskriptif

Sugiyono (2022:206) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dapat disimpulkan bahwa Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan data dan menghasilkan informasi yang jelas serta mudah untuk dipahami. Hasil dari analisis adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis diterima, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian deskriptif.

3.6.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan ke populasi. Terdapat dua jenis statistik inferensial, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini digunakan regresi data panel. Data panel adalah data yang memiliki sejumlah cross-section dan sejumlah time series. Data dikumpulkan selama periode waktu tertentu pada banyak individu/entitas (cross section). Berikut ini adalah analisis inferensial statistik dalam Smart PLS-SEM :

3.6.2.1 Analisa Model Pegukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau outer model adalah sebuah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Variabel laten adalah faktor yang tidak dapat diamati secara langsung dan memerlukan variabel manifes sebagai indikator untuk pengujian. Sebaliknya, variabel manifes adalah variabel yang dapat diamati secara langsung. Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

A. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur apakah instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022). Semakin tinggi nilai validitas maka semakin valid penelitian tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah uji validitas :

1. Covergent Validity

Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa ukuran-ukuran suatu konstruk harus berkorelasi tinggi (Ghozali, 2014). Uji ini membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel laten dapat dipahami oleh responden sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan indikator refleksif, sehingga validitas konvergen dapat dilihat dari nilai loading factor untuk masing-masing indikator konstruk.

Pengujian validitas kovergen dilakukan dengan memeriksa nilai loading faktor dan membandingkannya dengan aturan praktis yaitu dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70. Serta melihat nilai Average Variance Extracted (AVE) dan membandingkannya dengan aturan praktis ($>0,50$) ini sudah memenuhi kriteria (Hair et al., 1998).

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengukur seberapa jauh sebuah variabel laten atau konstruk berbeda dari konstruk lain, seperti yang dibuktikan dalam

penelitian empiris. Terdapat dua pendekatan untuk menilai validitas diskriminan: Cross Loading dan Fornell-Larcker Criterion. Cross Loading adalah metode pertama yang digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan indikator dengan melihat nilai Cross Loading, di mana nilai ini harus $>0,70$ untuk setiap variabelnya (Hamid & Suhardi, 2019). Fornell-Larcker Criterion, di sisi lain, membandingkan akar Average Variance Extracted (AVE) dengan korelasi antar variabel laten atau konstruk. Sebagai aturan umum, sebuah model dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model (Hamid & Suhardi, 2019).

B. Uji Reliabilitas / Keandalan

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan keakuratan, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2014). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Alfa Cronbach

Cronbach's Alpha digunakan untuk mendiagnosis konsistensi semua skala dengan melihat koefisien reliabilitas. Nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ dalam penelitian eksploratif dan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ dalam penelitian konfirmatif.

2. Keandalan Komposit

Keandalan komposit digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu indikator pada variabel laten. Kecenderungan nilai Keandalan Komposit $>$ nilai Alpha Cronbach. Nilai Keandalan Komposit $> 0,60$ pada penelitian eksploratif dan Nilai Keandalan Komposit $> 0,70$ pada penelitian Konfirmatori.

3.6.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten yang satu dengan yang lain. Berikut ini adalah langkah-langkah evaluasi Inner Model sebagai berikut :

1. (R-Square)

Nilai R Square digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel laten eksogen terhadap besaran laten endogen. Nilai R Square $> 0,67$ memiliki kriteria kuat, nilai R Square $0,33-0,66$ memiliki kriteria sedang, nilai R Square $0,19-0,32$ atau $< 0,19$ memiliki kriteria lemah (Chin, 1998).

2. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model dapat dilihat dari nilai SRMN model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi criteria uji model fit jika nilai SRMN $< 0,1$ dan model dinyatakan perfect SRMN $< 0,08$. Nilai Normal Fit Index (NFI) berada diantara 0 - 1, semakin mendekati angka 1 maka semakin baik modelnya.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengecek atau menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Signifikan merupakan nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, artinya dapat dikatakan belum cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi, perlu dilakukan uji $-t$, dan uji R^2 . Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel terikatnya bersifat kategoris (nominal atau nonmetrik) dan variabel bebasnya merupakan gabungan antara metrik dan nonmetrik (Ghozali, 2014).

3.6.4.1 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sesuatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variasi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
2. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.4.2 Uji P-Values

P-value menunjukkan signifikansi statistik dari suatu koefisien regresi Penerimaan atau penolakan hipotesis secara statistik dihitung berdasarkan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$P\text{-value} \leq 0,05$: Koefisien signifikan. Artinya ini berarti ada kemungkinan sebesar 5% untuk mengambil keputusan yang salah dan 95% untuk mengambil keputusan yang benar. Berarti, ada cukup bukti untuk menerima hipotesis dan menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

$P\text{-value} \geq 0,05$: Koefisien tidak signifikan. Artinya, tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi dipilih sebesar 5%, maka tingkat kepercayaan adalah 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Ini berarti ada

kemungkinan sebesar 5% untuk mengambil keputusan yang salah dan 95% untuk mengambil keputusan yang benar. Dasar pengambilan keputusan adalah: jika p-value $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen dan konsistensi penerbitan laporan tahunan. Berdasarkan kriteria ini, terdapat 58 perusahaan yang memenuhi syarat, dengan total observasi data sebanyak 232. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel dengan Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 - 2023	67
Jumlah perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian 2020 - 2023	(8)
Jumlah perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu kualitas audit eksternal,GCG,Leverage dan manajemen laba selama periode penelitian 2020 - 2023	(1)
Jumlah perusahaan yang digunakan	58
Jumlah observasi data penelitian (58 x 4 tahun)	232

Sumber : Data diolah

4.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mendetail mengenai variabel-variabel yang dianalisis. Statistik deskriptif mencakup pengukuran nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam analisis ini diambil dari laporan tahunan perusahaan, yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel utama yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi external audit quality, good corporate governance , leverage dan earning management. Dengan total jumlah data keseluruhan 212. Berikut hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Hasil Uji Statistik Deskripstif

Variabel	Indikator	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
EAQ	KAP	232	0.000	2.000	1.190	0.472
GCG	IND-COM	232	0.000	1.000	0.418	0.139
	DIRECTOR	232	2.000	9.000	4.302	1.695
	INTI-OWN	232	0.000	1.000	0.635	0.239
	AUD-COM	232	3.000	5.000	3.185	0.469
LEV	DAR	232	0.003	3461.978	17.867	227.707
EM	EM	232	-15.072	793.168	3.526	51.994

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 232 sampel perusahaan infrastruktur namun dari data tersebut akan ada data yang akan di eliminasi dikarenakan dilakukan uji selanjutnya terjadi tidak validnya data yang digunakan. Pada penelitian ini data yang akan di eliminasi adalah indikator dari variabel independen yaitu independensi comisioner dan kepemilikan institusional (GCG) dan dari eksternal audit quality yaitu KAP non afiliasi, sehingga di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi

Variabel	Indikator	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
EAQ	KAP	232	0.000	2.000	1.190	0.472
GCG	DIRECTOR	232	2.000	9.000	4.302	1.695
	AUD-COM	232	3.000	5.000	3.185	0.552
LEV	DAR	232	0.003	3461.978	17.867	227.707
EM	EM	232	-15.072	793.168	3.526	51.994

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif setelah eliminasi, nilai mean variabel External Audit Quality (EAQ) sebesar 1.190 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel cenderung diaudit oleh KAP Non-Big Four yang berafiliasi internasional. Standar deviasi 0,472 yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi dalam penggunaan KAP tidak terlalu besar di antara perusahaan sampel.. Untuk variabel Good Coorporate Governance (GCG) terdapat 2 indikator yaitu indikator Director memiliki mean 4.302 dan standar deviasi 1.695 menunjukkan bahwa jumlah direktur dalam perusahaan bervariasi cukup besar dan indikator Audit Committee (AUD-COM) memiliki mean 3.185 dan standar deviasi 0,552 menunjukkan bahwa ukuran komite audit relatif konsisten di antara perusahaan. Variabel leverage (DAR) memiliki rentang yang sangat luas, dari 0,003 hingga 3.461,978, dengan rata-rata 17,867. Nilai maksimum yang sangat besar mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat leverage yang ekstrem, yaitu total utangnya jauh melebihi asetnya. Standar deviasi yang sangat tinggi - 227,707 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar dalam tingkat leverage antar perusahaan dalam sampel. Variabel manajemen laba (EM) memiliki kisaran nilai dari -15,072 hingga 793,168, dengan rata-rata 3,526. Nilai negatif menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan manajemen laba negatif (pengurangan laba), sedangkan nilai maksimum yang sangat tinggi mengindikasikan adanya perusahaan yang melakukan manajemen laba dalam jumlah besar. Standar deviasi yang tinggi -51,994 menunjukkan bahwa terdapat

variasi yang besar dalam praktik manajemen laba antar perusahaan dalam sampel. Artinya, ada perusahaan yang sangat agresif dalam melakukan manajemen laba, sementara yang lain cenderung lebih konservatif.

4.3 Analisa Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau outer model adalah model yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Validitas dan reliabilitas model pengukuran ini dievaluasi melalui uji Convergent validity dan Discriminant Validity, Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

1. Convergent Validity

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap item variabel mudah dipahami dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam uji validitas. Hasil pengujian Convergent validity dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
EAQ	KAP	1.000	Valid
GCG	AUD-COM	0.713	Valid
	DIRECTOR	0.742	Valid
	IND-COM	0.453	Tidak Valid
	INSTI-OWN	0.480	Tidak Valid
LEV	DAR	1.000	Valid
EM	EM	1.000	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4, 2024

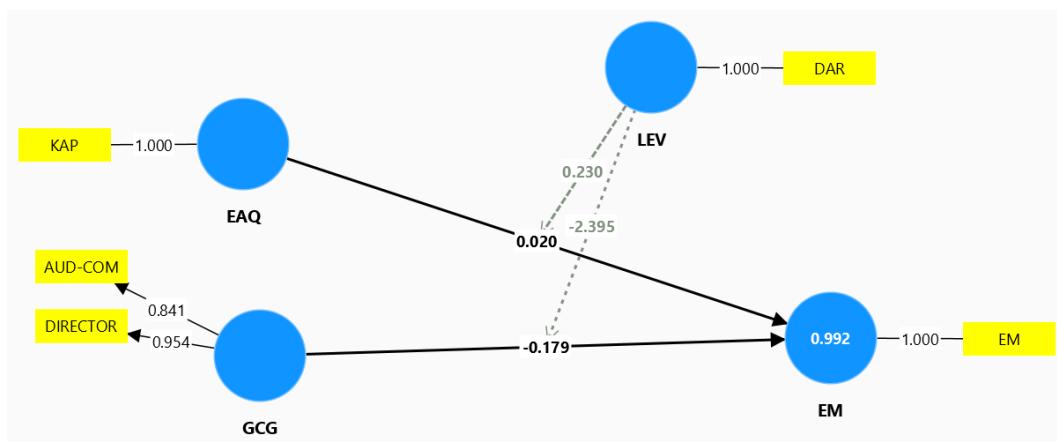
Berdasarkan tabel Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Convergent Validity, hasil pengujian analisis convergent validity menunjukkan adanya nilai outer loading <0.70, yaitu pada indicator IND-COM (GCG) dengan nilai 0.453, INSTI OWN (GCG) dengan nilai 0.480. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak valid untuk mengukur variabelnya harus dieliminasi untuk mencapai nilai outer loading yang diharapkan, yaitu >0.70. Berikut adalah hasil pengujian convergent validity setelah eliminasi indikator yang tidak valid.

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Convergent Validity Setelah Eliminasi

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
EAQ	Big4	1.000	Valid
GCG	AUD-COM	0.841	Valid
	DIRECTOR	0.954	Valid
LEV	DAR	1.000	Valid
EM	EM	1.000	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan eliminasi, hasil convergent validity menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai outer loading >0.70 . Ini berarti bahwa semua indikator dinyatakan valid untuk mengukur masing-masing variabel.

Gambar 4.1 Uji Algoritma PLS**Table 4.6 Hasil Analisis Average Variance Extracted**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
GCG	0.809	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4, 2024

Parameter lain yang dapat digunakan untuk mengukur validitas adalah average varian extracted (AVE). Nilai AVE harus diatas 0,50. Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai variabel GCG adalah > 0.50 . Karena variabel EAQ, LEV

dan EM adalah konstruk formatif atau variabel observasi tunggal (single item), maka nilai AVE tidak tersedia (Hair et al., 1998).

2. Composite reliability

Composite reliability menguji nilai-nilai rilabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel akan dikatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability >0.70 . Nilai masing-masing variable dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Composite Reliability Coefficients

Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reliability	Keterangan
GCG	0.780	0.978	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4, 2024

Menurut Tabel 4.6, variabel GCG menunjukkan nilai composite reliability dan Cronbach's Alpha lebih dari 0,70. Artinya, nilai composite reliability telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan kata lain, telah terbukti reliabel. Karena variabel EAQ, LEV dan EM adalah konstruk formatif atau variabel observasi tunggal (single item), maka nilai Composite reliability tidak tersedia.

3. Discriminant Validity

Discriminant validity dievaluasi melalui cross loading pengukuran terhadap konstruk. Hal ini dapat dianalisis dengan memeriksa loading konstruk laten, yang seharusnya memprediksi indikatornya sendiri dengan lebih baik dibandingkan dengan konstruk lainnya. Apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi.

Tabel 4.8 Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

Indikator	EAQ	EM	GCG	LEV
AUD-COM	0.387	-0.0027	0.841	-0.038
KAP	1.000	-0.025	0.423	-0.030
DAR	-0.030	0.994	-0.050	1.000
DIRECTOR	0.386	-0.049	0.954	-0.055
EM	-0.025	1.000	-0.045	0.994
LEV x EAQ	-0.155	-0.978	-0.030	-0.983
LEV x GCG	-0.017	-0.990	-0.060	-0.993

Sumber: Output Smart Pls 4, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, nilai akar AVE dan korelasi variabel laten menunjukkan bahwa semua variabel dianggap valid, karena nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten.

4.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural atau inner model dilakukan untuk menguji hipotesis antar variabel laten. Evaluasi model struktural ini mencakup koefisien determinasi (R^2) dan uji kecocokan model (Goodness of Fit Model) , yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Nilai R Square

Variabel (eksogen)	R-square	R-square adjusted
EM	0.992	0.992

Sumber: Output SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa Koefisien Determinasi (R^2) mengindikasikan seberapa baik konstruk eksogen dapat menjelaskan kekuatan atau kelemahan suatu model penelitian. Dari tabel yang disediakan, terlihat bahwa

koefisien determinasi untuk variabel manajemen laba ditunjukkan oleh nilai R-square yang sebesar 0.992 atau 99.2% ini berarti bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model, seperti kualitas audit eksternal (EAQ), Good Corporate Governance (GCG), dan leverage (LEV), sedangkan 0.8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.10 Model Fit

	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.043
NFI	0.954

Sumber: Output SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai SRMR menunjukkan nilai 0.043 dan ini berarti Model PLS dinyatakan telah memenuhi criteria uji model yaitu nilai SRMR 0.043 (dibawah 0.08) dan nilai NFI 0.954 (mendekati angka 1).

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, digunakan metode partial least square (PLS). Penilaian dalam PLS mencakup evaluasi inner model atau model struktural. Analisis model struktural dilakukan dengan memeriksa hasil parameter koefisien jalur dan tingkat signifikansinya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Korelasi antar variabel diukur dengan memeriksa koefisien jalur (path coefficient) dan tingkat signifikansi, kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan pada P-value, yaitu jika $P\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $P\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan juga didasarkan pada Nilai Uji T, yaitu jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.11 Nilai T Values dan Nilai P Value

Variabel	T Statistik	T Tabel	P values	Kesimpulan
EAQ -> EM	0.160	1.671	0.436	Tidak Berpengaruh
GCG -> EM	0.628	1.671	0.265	Tidak Berpengaruh
LEV x EAQ ->EM	0.808	1.671	0.210	Tidak Berpengaruh
LEV x GCG ->EM	0.177	1.671	0.430	Tidak Berpengaruh

Sumber: Output Smart Pls 4, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat disimpulkan beberapa hal terkait hubungan antara variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Hubungan EAQ terhadap EM

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai T statistik untuk hubungan EAQ terhadap EM adalah 0,160, lebih kecil dari nilai T tabel 1,671. Selain itu, nilai P-value sebesar 0,436, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) diterima, hubungan antara EAQ dan EM dinyatakan tidak signifikan. Artinya, dalam penelitian ini, EAQ tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap EM.

2. Hubungan GCG terhadap EM

Hubungan GCG terhadap EM menunjukkan nilai T statistik sebesar 0,628, yang juga lebih kecil dari nilai T tabel 1,671, dengan P-value sebesar 0,265 (lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) diterima, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara GCG dan EM juga dinyatakan tidak signifikan. Dengan

kata lain, GCG tidak memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap EM dalam konteks penelitian ini.

3. Interaksi LEV x EAQ terhadap EM

Interaksi antara LEV dan EAQ terhadap EM menunjukkan nilai T statistik sebesar 0,808, yang lebih kecil dari nilai T tabel 1,671, dengan P-value sebesar 0,210 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, interaksi antara LEV dan EAQ terhadap EM dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa LEV tidak dapat memoderasi atau memperlemah hubungan EAQ terhadap EM secara signifikan.

4. Interaksi LEV x GCG terhadap EM

Interaksi antara LEV dan GCG terhadap EM memiliki nilai T statistik sebesar 0,177, lebih kecil dari nilai T tabel 1,671, dengan P-value sebesar 0,430 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara LEV dan GCG terhadap EM dinyatakan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa LEV tidak dapat memoderasi atau memperlemah hubungan GCG terhadap EM secara signifikan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Kualitas Audit Eksternal Tidak Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kualitas audit eksternal terhadap manajemen laba memiliki koefisien jalur sebesar 0,123 dengan nilai P-value sebesar 0,436, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa secara statistik, hubungan tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa kualitas audit eksternal tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Baik itu perusahaan diaudit oleh KAP Big4 atau tidak, perusahaan tetap berusaha untuk melaksanakan tata kelola yang baik. Kesadaran perusahaan untuk melakukan tata kelola yang baik mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan pelaporan keuangan yang berlaku sesuai SAK. Hal ini menekan terjadinya manajemen laba di perusahaan infrastruktur.

Dalam konteks teori keagenan, kualitas audit eksternal bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Namun, penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas audit mungkin bergantung pada penerapan mekanisme pengendalian lainnya, seperti tata kelola perusahaan yang kuat atau pengawasan langsung dari pemegang saham. Selain itu, sektor infrastruktur sering kali memiliki karakteristik khusus, seperti proyek-proyek besar yang membutuhkan fleksibilitas dalam pelaporan keuangan, yang dapat membatasi peran auditor eksternal dalam mendeteksi manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Auliana et al., 2023), yang menunjukkan bahwa kualitas audit, meskipun penting, tidak selalu efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba. Faktor-faktor lain, seperti struktur insentif manajemen atau budaya organisasi, dapat memengaruhi hasil audit. Oleh karena itu, upaya untuk memitigasi praktik manajemen laba sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk memperkuat tata kelola perusahaan dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan.

4.6.2 Good Corporate Governance Tidak Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Good Corporate Governance (GCG) terhadap manajemen laba memiliki koefisien jalur sebesar 0,285 dengan nilai P-value sebesar 0,265, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa secara statistik, hubungan tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima,

yang menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen-elemen GCG, seperti keberadaan komite audit, dewan komisaris independen, atau kepemilikan institusional, belum cukup kuat untuk memitigasi praktik manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan oleh implementasi tata kelola yang belum optimal atau hanya bersifat formalitas, tanpa diiringi pengawasan yang efektif terhadap keputusan manajerial yang berpotensi menyebabkan manipulasi laporan keuangan.

Dalam teori pemangku kepentingan, penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga praktik manajemen laba dapat ditekan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pengurangan praktik tersebut. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya komitmen manajemen untuk menjalankan tata kelola yang efektif, atau adanya kelemahan dalam struktur pengawasan yang membuat pengendalian praktik manajemen laba menjadi kurang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Asih & Minanari (2021), yang menunjukkan bahwa indikator GCG, seperti dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen, dan frekuensi rapat direksi, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada peningkatan kualitas tata kelola yang mencakup penerapan prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh dan efektif, sehingga praktik manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan.

4.6.3 Leverage Tidak Memperlemah Hubungan antara Good Corporate Governance dan Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi leverage dengan Good Corporate Governance (GCG) memiliki koefisien jalur sebesar 0,808 dengan nilai P-value sebesar 0,430, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan

sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa secara statistik, leverage tidak memoderasi atau memperlemah hubungan antara GCG dan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki efek memperlemah pada hubungan GCG dengan manajemen laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan leverage sebagai faktor tekanan keuangan tidak cukup kuat untuk memengaruhi peran GCG dalam memitigasi praktik manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena implementasi GCG di perusahaan, seperti keberadaan dewan komisaris independen atau komite audit, mungkin belum optimal dalam menghadapi tekanan yang diakibatkan oleh leverage tinggi. Dengan demikian, efektivitas GCG tetap terbatas meskipun perusahaan memiliki tingkat leverage yang signifikan.

Dalam teori pemangku kepentingan, GCG diharapkan mampu menciptakan transparansi dan akuntabilitas, bahkan dalam kondisi keuangan yang penuh tekanan. Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip GCG seperti independensi dan pengawasan belum diterapkan secara maksimal untuk mencegah praktik manajemen laba pada perusahaan dengan leverage tinggi. Salah satu penyebabnya mungkin adalah lemahnya komitmen manajemen dalam memastikan pengawasan yang efektif di bawah tekanan leverage.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Santoso (2023), yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun GCG memiliki peran penting, dampaknya terhadap manajemen laba tidak dapat diperkuat oleh leverage sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, fokus peningkatan efektivitas GCG sebaiknya diarahkan pada penguatan struktur pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas tanpa bergantung pada faktor leverage.

4.6.4 Leverage Tidak Memperlemah Hubungan antara Kualitas Audit Eksternal dan Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi leverage dengan kualitas audit eksternal memiliki koefisien jalur sebesar 0,177 dengan nilai P-value sebesar 0,430, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa secara statistik, leverage tidak dapat memoderasi atau memperlemah hubungan antara kualitas audit eksternal dan manajemen laba secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa leverage tidak memoderasi atau memperlemah hubungan kualitas audit eksternal dengan manajemen laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun leverage dapat menjadi tekanan finansial bagi perusahaan, faktor ini tidak cukup kuat untuk mengurangi efektivitas audit eksternal dalam mengontrol praktik manajemen laba. Dengan kata lain, keberadaan auditor eksternal yang berkualitas tinggi tetap menjadi faktor utama dalam membatasi manipulasi laporan keuangan, terlepas dari tingkat leverage yang dimiliki perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Zahra et al (2023) yang menunjukkan bahwa leverage leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas audit eksternal memiliki peran penting, dampaknya terhadap manajemen laba tidak dapat diperkuat oleh leverage sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal berkualitas tinggi tetap memiliki kontrol yang lebih baik terhadap praktik pelaporan keuangan, meskipun menghadapi tekanan leverage yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas audit eksternal dan good corporate governance terhadap manajemen laba dengan leverage sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kualitas Audit Eksternal Tidak Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit eksternal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas, praktik manajemen laba masih dapat terjadi. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti tekanan keuangan atau strategi manajerial, kemungkinan lebih berperan dalam menentukan keputusan terkait manipulasi laba..

2. Good Corporate Governance Tidak Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan, seperti dewan komisaris independen dan komite audit, belum mampu secara efektif menekan praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Kemungkinan besar, implementasi GCG dalam perusahaan masih bersifat formalitas dan belum diiringi dengan pengawasan yang optimal

3. Leverage Tidak Memperlengah Hubungan antara Good Corporate Governance dan Manajemen Laba

Analisis data menunjukkan bahwa leverage tidak berperan dalam melemahkan hubungan antara kualitas audit eksternal dan manajemen laba. Dengan kata lain, tingkat leverage perusahaan tidak mempengaruhi

efektivitas auditor dalam mengendalikan praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi dan kompetensi auditor lebih dominan dalam mengontrol manipulasi laporan keuangan dibandingkan dengan tekanan keuangan yang dialami perusahaan.

4. Leverage Tidak Memperlengah Hubungan antara Kualitas Audit Eksternal dan Manajemen Laba

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi hubungan antara GCG dan manajemen laba. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, mekanisme tata kelola perusahaan tidak dapat secara efektif membatasi atau memperbesar praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas GCG dalam mengontrol praktik manipulasi laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh struktur keuangan perusahaan, tetapi lebih bergantung pada kualitas implementasi tata kelola yang diterapkan.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori keagenan dan teori pemangku kepentingan, khususnya dalam memahami peran kualitas audit eksternal, GCG, dan leverage terhadap praktik manajemen laba.

2. Praktis

Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan : Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit eksternal dan tata kelola perusahaan belum memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu, pihak regulator perlu memperkuat kebijakan dan meningkatkan pengawasan terhadap implementasi audit serta mekanisme tata kelola perusahaan. Dengan menerapkan regulasi yang lebih ketat terkait transparansi keuangan,

diharapkan dapat mengurangi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Bagi Manajemen Perusahaan : Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berperan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara kualitas audit eksternal, tata kelola perusahaan, dan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa tekanan keuangan akibat tingginya leverage tidak selalu menjadi faktor utama dalam keputusan manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat implementasi tata kelola yang lebih efektif dan tidak hanya sekadar formalitas, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan untuk membangun kepercayaan investor.

Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan : Mengingat leverage tidak memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara audit, tata kelola, dan manajemen laba, investor perlu lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Mereka disarankan untuk tidak hanya berfokus pada rasio leverage sebagai ukuran kinerja keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti kualitas audit, efektivitas tata kelola, serta kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Studi ini hanya menggunakan leverage sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kualitas audit eksternal, GCG, dan manajemen laba. Padahal, terdapat faktor lain yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau kompleksitas operasional. Dengan mempertimbangkan variabel moderasi yang lebih beragam, penelitian mendatang dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

2. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan proksi tertentu, seperti penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four untuk menilai kualitas audit eksternal serta persentase dewan komisaris independen sebagai indikator GCG. Namun, metode ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kualitas audit atau efektivitas tata kelola perusahaan secara menyeluruh. Variabel lain, seperti lama masa tugas auditor (audit tenure), spesialisasi industri auditor, atau skor indeks tata kelola perusahaan, dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan akurasi pengukuran.
3. Studi ini menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hipotesis. Meskipun teknik ini mampu menganalisis data dengan jumlah sampel terbatas, pendekatan lain seperti regresi data panel atau metode ekonometrika lanjutan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam

5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Menggunakan variabel moderasi tambahan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau kompleksitas bisnis, guna memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait faktor yang memengaruhi hubungan antara audit, GCG, dan manajemen laba..
2. Mengembangkan metode pengukuran variabel dengan mempertimbangkan indikator lain, seperti audit tenure, rotasi auditor, atau indeks tata kelola perusahaan.
3. Menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi data panel atau teknik ekonometrika lanjutan, untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasly, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas Jilid 1.* PT Gelora Aksara Pratama.
- Auliana, R. A., Subroto, B., & Subekti, I. (2023). The effect of corporate governance on earnings management moderated by political connection. *Journal of Accounting and Investment*, 24(3), 654–675. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.17390>
- Bramwell, J. (2023). *15 Accounting Firms Are Now Members of the ‘Billion-Dollar Club’ in the U.S.* Cpacracticeadvisor.Com. [https://www.cpacracticeadvisor.com/2023/08/21/15-accounting-firms-are-now-members-of-the-billion-dollar-club-in-the-u-s/93562/](https://www.cpacracticeadvisor.com/2023/08/21/15-accounting-firms-are-now-members-of-the-billion-dollar-club-in-the-u-s/)
- Duong Thi, C. (2023). Audit Quality, Institutional Environments, and Earnings Management: An Empirical Analysis of New Listings. *SAGE Open*, 13(2), 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440231180672>
- Dwi Asih, & Minanari. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance, Leverage, Firm Size On Earning Management Evidence From Indonesia. *International Journal of Commerce and Finance*, 7(2), 165–183.
- Feviana, D. L., & Supatmi, S. (2021). Good Corporate Governance Affects Company Value with Earnings Management as Intervening Variables in BUMN. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31530>
- Freeman, R. E. (1994). The Politics of Stakeholder Theory. *Business Ethics Quarterly*, 4(4), 409–421. <https://doi.org/10.5840/10.2307/3857340>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (ed. 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory* (8th ed.). Yoga Pratama.
- Gurunlu, M. (2024). The Moderating Effect of the Business Group Affiliation on

- the Relationship between Debt and Earnings Management: Evidence from Borsa Istanbul. *Sustainability (Switzerland)*, 16(11). <https://doi.org/10.3390/su16114620>
- Hair, J., Anderson, R. ., Tatham, Ronald, L., & Black, W. . (1998). Multivariate Data Analysis. *5th Edition, New York: Prentice Hall Inc.*
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Hakim, L., Rahayu, D., & Endri, E. (2022). Managerial Ability, Corporate Governance, and Ifrs Adoption As Determinants of Earnings Management: Evidence From Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 367–378. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.30](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.30)
- Hamid, R. S., & Suhardi, A. (2019). Struktural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS dalam Riset. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 98–175. https://www.researchgate.net/publication/336769303_STRUCTURAL_EQUATION_MODELING_SEM_BERBASIS_VARIAN_Konsep_Dasar_dan_Aplikasi_Program_Smart_PLS_328_dalam_Riset_Bisnis
- Hasan, I., & Rani, P. (2024). Pengaruh struktur GCG terhadap manajemen laba dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 85–102. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1295>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan - Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.
- Irsyad, F. M., M. Imam Sundarta, & Azolla Degita Aziz. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, Volume 2.,

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 3 (4), 305–260. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karina, R. (2021). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Corporate governance and earnings management : Does gender matter ?* 25(December).
- Khan, S., Kamal, Y., Abbas, M., & Hussain, S. (2022). Board of directors and earnings manipulation: evidence from regulatory change. *Future Business Journal*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00173-1>
- Le, B., & Moore, P. H. (2023). The impact of audit quality on earnings management and cost of equity capital: evidence from a developing market. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 695–728. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0284>
- Levitt, A. (2000). *Renewing the Covenant with Investors. Remarks delivered at NYU Center for Law and Business/New York University.*
- Mamatzakis, E., Pegkas, P., & Staikouras, C. (2023). The impact of debt, taxation and financial crisis on earnings management: the case of Greece. *Managerial Finance*, 49(1), 110–134. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2022-0052>
- Mulya, A. S., & Faeni, D. P. (2019). Performance And Corporate Governance May Provide The Impact Of Earnings Management With Tax Avoidance As An Intervening Variable. *Restaurant Business*, 118(6), 13–19. <https://doi.org/10.26643/rb.v118i6.7233>
- Muwarni, S., & Ayuningtyas, D. (2023). *BUMN Karya Banyak Skandal, Bukti Praktik GCG Sekadar Formalitas.* Tirto.Id. <https://tirto.id/bumn-karya-banyak-skandal-bukti-praktik-gcg-sekadar-formalitas-gMyM>
- Nalarreason, K. M., Sutrisno T, & Endang Mardiati. (2019). International journal of multicultural and multireligious understanding. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 4(1), 15–24.

- <http://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/62/59>
- Nwoye, C. M., Anichebe, A. S., & Osegbu, I. F. (2021). Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria e. *Athens Journal of Business & Economics*, 7(2), 173–202. <https://doi.org/10.30958/ajbe.7-2-4>
- Rusliyawati, R. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 73. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>
- Santoso, A. (2023). The effect of free cash flow and leverage on earnings management: Moderating role of good corporate governance. *Asian Management and Business Review*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol3.iss1.art2>
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=76epLQAACAAJ>
- Subadriyah, S., Sa'diyah, M., & Murniati, M. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 225–242. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2129>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA,CV.
- Sukma, T. (2023). *Revisi dari Rugi Jadi Untung, Laporan Keuangan Nusa Konstruksi (DGK) Dipertanyakan*. <https://www.idxchannel.com/market-news/revisi-dari-rugi-jadi-untung-laporan-keuangan-nusa-konstruksi-dgk-dipertanyakan>
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Suwardjono. (2021). *Teori Akuntansi: Perekayaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga)*. BPFE-Yogyakarta.

- Syarif M Helmi, Kurniadi, A., Muhammad Khairul Anam, & Soraya Nurfiza. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
- Utami, W. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (studi pada perusahaan publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005, 8: 1-17.*, September, 15–16.
- Velte, P. (2023). The impact of external auditors on firms' financial restatements: a review of archival studies and implications for future research. *Management Review Quarterly*, 73(3), 959–985. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00264-x>
- Widanengsih, E., Yusuf, & Faisal, R. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital Pada Emiten Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 3(3), 117–124.
- Zahra, N. A., Armeliza, D., & Musyaffi, A. M. (2023). The Influence of Leverage, Company Growth, Company Size on Profit Management. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 3(2), 158–256.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI Per 2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	CASS	Cadig Aero Services Tbk	5 Desember 2011
2	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	10 Januari 1995
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10 Oktober 2017
4	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	9 Juli 2018
5	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	22 Desember 2017
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12 November 2007
7	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk	20 Desember 1994
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk	18 Juli 2001
9	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Maret 2017
10	ACST	Ascet Indonusa Tbk	24 Juni 2013
11	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
12	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk	3 Maret 2023
13	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	29 Juni 2015
14	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007
15	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk	9 April 2021
16	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
17	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	4 Desember 2007
18	KOKA	Koka Indonesia Tbk	11 Oktober 2023
19	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya	25 Juli 2022

		Tbk	
20	MTPS	Meta Epsi Tbk	10 April 2019
21	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
22	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
23	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28 September 2016
24	PPRE	PP Presisi Tbk	24 November 2017
25	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk	8 Desember 2020
26	PTPP	PP (Persero) Tbk	9 Februari 2010
27	PTPW	Pratama Widya Tbk	7 Februari 2020
28	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk	9 April 2020
29	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk	9 Maret 2022
30	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
31	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	10 Februari 2020
32	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
33	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
34	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017
35	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
36	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012
37	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	13 Maret 2014
38	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Februari 2006
39	CENT	Centratama Telekominkasi Indonesia Tbk	01 November 2001
40	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
41	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29 November 2006
42	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	9 April 2018
43	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	7 Juli 2010
44	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	31 Agustus 2012

45	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	24 Juli 2023
46	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
47	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	16 Mei 2019
48	KBLV	First Media Tbk	25 Februari 2000
49	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk	11 Januari 2021
50	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	16 Januari 2018
51	LINK	Link Net Tbk	2 Juni 2014
52	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk	8 Agustus 2022
53	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	22 November 2021
54	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk	18 Juni 2016
55	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	11 Oktober 2011
56	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	26 Oktober 2010
57	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 November 1995
58	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	8 Maret 2010
59	ARKO	Arkora Hydro Tbk	8 Juli 2022
60	BREN	Barito Renewables Energy Tbk	9 Oktober 2023
61	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	12 April 2004
62	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	2 September 2019
63	LAPD	Leyand International Tbk	17 Juni 2001
64	MPOW	Megapower Makmur Tbk	5 Juli 2017
65	PGEQ	Pertamina Geothermak Energy Tbk	24 Februari 2023
66	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	14 Juni 2016
67	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	16 Mei 2017

Lampiran 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Keterangan
1	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk	3 Maret 2023	Tidak mencantumkan laporan keuangan berturut-turut
2	KOKA	Koka Indonesia Tbk	11 Oktober 2023	Tidak mencantumkan laporan keuangan berturut-turut
3	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	25 Juli 2022	Tidak mencantumkan laporan keuangan berturut-turut
4	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016	Tidak mencantumkan laporan keuangan berturut-turut
5	PGEO	Pertamina Gheotermal Energy Tbk	24 Februari 2023	Tidak mencantumkan laporan keuangan berturut-turut
6	SMKM	Sumber Mas Konstruksi	9 Maret 2022	Tidak mencantumkan

		Tbk		laporan keuangan berturut-turut
7	ARKO	Arkora Hydro Tbk	8 Juli 2022	Tidak mencantumkan laporan keuangan berturut-turut
8	BREN	Barito Renewables Energy Tbk	9 Oktober 2023	Tidak mencantumkan laporan keuangan berturut-turut
9	LAPD	Leyand International Tbk	17 Juli 2001	Tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti

Lampiran 3 Data Tabulasi Variabel Kualitas Audit Eksternal

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	KAP	Afiliasi	Klafikasi KAP
1	CASS	Cadig Aero Services Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Big4
2	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan	BDO International limited	Non Big4
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PWC	Big4
4	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Big4
5	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Big4
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar &	RSM Internasional	Non Big4

			Rekan		
7	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Big4
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Big4
9	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM Internasional	Non Big4
10	ACST	Ascet Indonusa Tbk	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PWC	Big4
11	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM Internasional	Non Big4
12	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	KAP Rama Wendra	McMillan Woods International Limited	Non Big4
13	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	Kreston International	Non Big4

14	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk	KAP Maurice Ganda Nainggolan dan Rekan	Chong, Lim & Partners LLP	Non Big4
15	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	KAP Anwar & Rekan	DFK International	Non Big4
16	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM Internasional	Non Big4
17	MTPS	Meta Epsi Tbk	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	XLNC AG	Non Big4
18	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM Internasional	Non Big4
19	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	Rodl International GmbH	Non Big4
20	PPRE	PP Presisi Tbk	KAP Hertanto Grace Karunawan	The International Accounting Group (TIAG)	Non Big4
21	PTDU	Djasa Ubersakti	KAP Maurice	Chong, Lim &	Non Big4

		Tbk	Ganda Nainggolan dan Rekan	Partners LLP	
22	PTPP	PP (Persero) Tbk	KAP Hertanto Grace Karunawan	The International Accounting Group (TIAG)	Non Big4
23	PTPW	Pratama Widya Tbk	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	Auditrust International	Non Big4
24	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk	KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan	-	Tidak berafiliasi internasional
25	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM Internasional	Non Big4
26	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Nexia International	Non Big4
27	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	Kreston internation	Non Big4
28	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	HLB INTERNATIONAL	Non Big4
29	WEGE	Wijaya Karya	KAP Amir	RSM Internasional	Non Big4

		Bangunan Gedung Tbk	Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan		
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM Internasional	Non Big4
31	WKST	Waskita Karya (Persero) Tbk	KAP Hertanto Grace Karunawan	The International Accounting Group (TIAG)	Non Big4
32	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM Internasional	Non Big4
33	EXCL	XL Axiata Tbk	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PWC	Big4
34	FREN	Smartfren Telecom Tbk	KAP Mirawati Sensi Idris	Moore Global Network Limited	Non Big4
35	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan	BDO International limited	Non Big4

36	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan	BDO International limited	Non Big4
37	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM Internasional	Non Big4
38	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	KAP Heliantono & Rekan	Parker Russell International	Non Big4
39	ISAT	Indosat Tbk	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PWC	Big4
40	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	KAP Heliantono & Rekan	Parker Russell International	Non Big4
41	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Nexia International	Non Big4
42	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	KAP Mirawati Sensi Idris	Moore Global Network Limited	Non Big4
43	LINK	Link Net Tbk	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PWC	Big4

44	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk	KAP Mirawati Sensi Idris	Moore Global Network Limited	Non Big4
45	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	Purwantono, Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Big4
46	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	KAP Tjahjadi & Tamara	Morison Global Limited	Non Big4
47	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan	BDO International limited	Non Big4
48	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Big4
49	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Big4
50	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail	Geneva Group International	Non Big4
51	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	KAP Mirawati Sensi Idris	Moore Global Network Limited	Non Big4
52	MPOW	Megapower Makmur Tbk	KAP Paul Hadiwinata,	PKF International Limited	Non Big4

			Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan		
53	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Ernst & Young	Big4
54	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	KAP Heliantono & Rekan	Parker Russell International	Non Big4
55	CENT	Centratama Telekominkasi Indonesia Tbk	Ernst & Young	Ernst & Young	Big4
56	KBLV	First Media Tbk	RSM Internasional	RSM Internasional	Non Big4
57	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk	KAP Mirawati Sensi Idris	Moore Global Network Limited	Non Big4
58	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	KAP Irwanto & Rekan		Tidak berafiliasi internasional

Lampiran 4 Data Tabulasi Variabel Manajemen Laba dan Leverage

No	Kode saham	Tahun	Leverage	Perhitungan Manajemen Laba					
			DAR	Perubahan aset lancar	Perubahan hutang lancar	Perubahan kas	Jumlah Modal Kerja	Penjualan	ML
1	CASS	2020	0.69	-	134,718	21,782	9,243	-	165,743
2	CASS	2021	0.63	-	160,399	7,448	153,225	-	14,622
3	CASS	2022	0.55	-	66,022	-	83,072	-	75,697
4	CASS	2023	0.46	-	243,907	5,929	101,367	-	224,791
5	CMNP	2020	0.41	-	38,615,145	-	1,218,481,637	-	853,478,884
6	CMNP	2021	0.49	-	3,338,106,529	-	1,184,424,820	-	2,677,605,756
7	CMNP	2022	0.36	-	545,195,391	-	392,133,742	-	728,279,821
8	CMNP	2023	0.40	-	627,332,902	-	559,225,952	-	198,224,538
9	GMFI	2020	1.41	-	265,884,158	-	128,188,376	-	18,003,368
10	GMFI	2021	1.85	-	84,286,332	-	144,209,269	-	4,785,554
11	GMFI	2022	1.85	-	9,019,797	-	72,233,866	-	8,664,300
12	GMFI	2023	1.85	-	45,650,251	-	30,886,363	-	15,948,020
13	IPCC	2020	0.45	-	30,217,911	-	56,731,302	-	28,108,479
14	IPCC	2021	0.46	-	226,984,035	-	36,422,806	-	249,213,677
15	IPCC	2022	0.47	-	269,031,751	-	463,582,821	-	250,891,295
16	IPCC	2023	0.32	-	336,855,178	-	428,903,560	-	349,579,192
17	IPCM	2020	0.22	-	61,934,583	-	116,750,580	-	110,039,578
18	IPCM	2021	0.19	-	30,422,077	-	45,180,843	-	79,433,054
19	IPCM	2022	0.20	-	64,720,941	-	24,129,994	-	83,910,149
20	IPCM	2023	0.19	-	29,597,210	-	16,805,890	-	162,726,277
21	JSMR	2020	0.76	-	55,784,416,916	-	13,683,864,052	-	8,185,269,006
22	JSMR	2021	0.75	-	344,119	-	2,914,104	-	1,681,885
23	JSMR	2022	0.72	-	2,125,336	-	128,405	-	2,150,029
24	JSMR	2023	0.70	-	4,397,437	-	10,678,175	-	3,990,167
25	KARW	2020	2.63	-	1,452,002	-	138,834	-	457,651
26	KARW	2021	2.91	-	652,052	-	2,251,948	-	194,420
27	KARW	2022	3.25	-	1,172,343	-	4,121,080	-	1,638,634
28	KARW	2023	3.60	-	930,340	-	3,650,051	-	578,372
29	META	2020	0.43	-	169,861,214,875	-	18,359,076,219	-	224,068,347,633
30	META	2021	0.49	-	621,140,805,950	-	99,503,256,454	-	619,693,982,517
31	META	2022	0.69	-	318,202,709,517	-	1,333,668,674,981	-	462,648,126,078
32	META	2023	0.15	-	504,114,781,199	-	1,815,815,085,605	-	275,161,991,347
33	PORT	2020	0.60	-	192,033,724	-	2,609,608	-	46,162,077
34	PORT	2021	0.55	-	178,384,156	-	249,307,530	-	57,022,794
35	PORT	2022	0.50	-	40,045,944	-	64,885,811	-	147,664,295
36	PORT	2023	0.43	-	440,617,593	-	259,872,423	-	79,904,773
37	ACST	2020	0.89	-	7,246,468	-	7,374,655	-	108,366
38	ACST	2021	0.55	-	401,995	-	1,331,554	-	398,257
39	ACST	2022	0.68	-	201,396	-	109,036	-	265,851
40	ACST	2023	0.85	-	559,941	-	772,309	-	92,868
41	ADHI	2020	0.85	-	224,651,891,676	-	2,506,471,394,508	-	891,360,799,581
42	ADHI	2021	0.86	-	1,510,439,539,872	-	4,044,802,438,709	-	788,629,684,697
43	ADHI	2022	0.78	-	2,007,439,059,247	-	6,509,371,877,796	-	1,184,622,282,502
44	ADHI	2023	0.77	-	1,319,611,869,792	-	213,096,160,064	-	166,830,690,627
45	BUKK	2020	0.43	-	183,381,312	-	173,657,464	-	309,719,496
46	BUKK	2021	0.37	-	233,703,564	-	215,680,693	-	225,079,365
47	BUKK	2022	0.61	-	136,096,381	-	2,491,613	-	73,316,985
48	BUKK	2023	0.60	-	311,359,330	-	191,406,718	-	9,454,637
49	DGIK	2020	0.32	-	239,103,655,173	-	202,457,950,424	-	31,723,637,256
50	DGIK	2021	0.36	-	49,650,462,330	-	68,441,781,664	-	4,922,067,493
51	DGIK	2022	0.33	-	117,773,316,354	-	24,072,883,307	-	18,968,093,987
52	DGIK	2023	0.31	-	44,293,914,216	-	7,743,234,328	-	17,004,085,745
53	FIMP	2020	0.41	-	8,180,129,001	-	576,805,673	-	4,026,479
54	FIMP	2021	0.11	-	14,174,185,548	-	4,727,773,875	-	38,459,873
55	FIMP	2022	0.15	-	6,690,912,293	-	82,263,474	-	25,740,487
56	FIMP	2023	0.12	-	3,487,997,462	-	71,749,529	-	14,065,673
57	IDPR	2020	0.19	-	383,324,869,936	-	13,767,857,584	-	71,548,077,945
58	IDPR	2021	0.59	-	77,610,332,447	-	139,312,189,697	-	26,786,047,387
59	IDPR	2022	0.59	-	88,209,343,489	-	36,082,620,079	-	469,405,761
60	IDPR	2023	0.61	-	206,744,192,888	-	154,870,618,662	-	1,938,233,066
61	JKON	2020	0.41	-	31,938,560	-	343,972,607	-	203,134,125
62	JKON	2021	0.36	-	138,764,086	-	490,819,046	-	5,928,956
63	JKON	2022	0.34	-	49,474,391	-	86,986,848	-	121,367,883
64	JKON	2023	0.31	-	53,398,744	-	30,007,923	-	30,354,919
65	MTPS	2020	0.36	-	98,878,021,278	-	79,388,962,366	-	91,390,255,031
66	MTPS	2021	0.41	-	389,425,836,974	-	73,815,113,691	-	728,279,211,111
67	MTPS	2022	0.48	-	49,448,705,587	-	12,906,545,054	-	155,788,315
68	MTPS	2023	0.50	-	17,437,124,598	-	12,676,973,304	-	3,808,120,486
69	NRCA	2020	0.48	-	221,804,049,213	-	174,550,148,360	-	111,480,285,223
70	NRCA	2021	0.46	-	48,762,445,665	-	73,358,900,589	-	82,000,663,448

71	NRCA	2022	0.47	315,554,287,016	272,114,363,860	151,648,301,105	-	108,208,377,949	2,462,407,757,122	-	0.04		
72	NRCA	2023	0.49	129,707,053,897	119,804,295,934	32,240,356,271	-	22,337,598,308	2,895,507,275,859	-	0.01		
73	PBSA	2020	0.21	31,500,538,421	19,334,331,497	8,893,152,543	-	21,059,359,467	552,602,370,724	-	0.04		
74	PBSA	2021	0.25	134,219,762,226	35,917,920,029	98,563,487,949	-	261,645,752	279,155,322,925	-	0.00		
75	PBSA	2022	0.25	37,094,414,679	16,793,411,175	20,305,390,350	-	4,386,846	731,846,535,897	-	0.00		
76	PBSA	2023	0.25	73,707,599,967	15,813,644,995	7,082,591,409	-	50,811,363,563	572,763,446,107	-	0.09		
77	PPRE	2020	0.58	547,868,414,700	354,490,562,981	277,842,460,187	-	84,464,608,468	2,336,956,841,399	-	0.04		
78	PPRE	2021	0.58	351,240,331,033	669,422,772,375	120,675,157,077	-	438,857,598,419	2,807,235,049,378	-	0.16		
79	PPRE	2022	0.58	687,440,327,917	239,767,811,167	50,227,009,173	-	397,445,507,577	3,635,195,678,682	-	0.11		
80	PPRE	2023	0.54	60,774,125,782	572,382,362,887	143,867,702,933	-	777,024,191,602	3,400,865,237,272	-	0.23		
81	PTDU	2020	0.61	75,495,967,631	22,352,302,041	26,829,975,433	-	26,313,690,157	48,709,779,263	-	0.54		
82	PTDU	2021	0.72	117,241,314,734	88,724,937,823	19,834,567,603	-	8,681,809,308	244,241,654,678	-	0.04		
83	PTDU	2022	0.75	98,987,719,349	53,050,049,068	17,348,856,450	-	28,588,813,831	154,856,880,912	-	0.18		
84	PTDU	2023	0.83	64,563,585,059	39,423,931,517	31,033,920,234	-	5,894,266,692	118,597,296,098	-	0.05		
85	PTPP	2020	0.73	5,023,597,732,393	1,781,816,881,033	1,577,571,226,933	-	1,664,209,624,427	15,831,388,462,166	-	0.11		
86	PTPP	2021	0.74	2,779,602,549,369	3,102,899,131,542	772,172,197,885	-	448,875,615,712	16,763,936,677,996	-	0.03		
87	PTPP	2022	0.47	1,340,045,504,786	3,408,300,315,813	1,162,060,833,590	-	3,230,315,644,617	18,921,838,539,997	-	0.17		
88	PTPP	2023	0.73	1,100,473,906,755	153,895,733,855	1,264,515,439,372	-	10,145,798,762	18,464,215,470,859	-	0.00		
89	PTPW	2020	0.12	56,749,232,122	30,271,561,761	-	859,717,656	87,880,511,539	187,886,276,093	-	0.47		
90	PTPW	2021	0.20	58,802,163,222	54,860,173,876	18,821,399,216	-	14,879,409,870	301,396,833,220	-	0.05		
91	PTPW	2022	0.12	48,429,889,904	39,160,283,415	56,697,405,439	-	30,892,767,880	338,340,862,503	-	0.09		
92	PTPW	2023	0.14	80,060,501,496	24,574,728,244	17,615,075,317	-	73,100,848,569	395,518,504,651	-	0.18		
93	RONY	2020	0.14	3,016,360,460	123,024,487	710,326,806	-	2,183,009,167	4,221,041,136	-	0.52		
94	RONY	2021	0.17	631,120,051	1,060,067,961	135,551,769	-	293,396,141	8,622,135,706	-	0.03		
95	RONY	2022	0.43	721,515,661	565,489,371	41,449,925	-	197,476,215	7,828,382,847	-	0.03		
96	RONY	2023	0.46	1,753,258,094	887,675,930	38,164,085	-	903,746,249	4,884,035,625	-	0.19		
97	SSIA	2020	0.44	1,053,515,615,082	149,514,685,906	676,152,831,649	-	526,877,469,339	2,947,321,285,487	-	0.18		
98	SSIA	2021	0.48	4,149,155,146	410,847,710,951	68,724,492,911	-	483,721,359,008	2,352,908,880,457	-	0.21		
99	SSIA	2022	0.49	316,632,095,884	379,567,857,587	353,841,611,332	-	416,777,373,035	3,614,941,222,156	-	0.12		
100	SSIA	2023	0.47	89,982,753,996	310,346,413,978	83,021,630,084	-	137,342,029,898	4,537,653,827,301	-	0.03		
101	TAMA	2020	0.70	5,770,020,657	10,160,437,665	767,060,804	-	15,163,397,518	25,376,582,800	-	0.60		
102	TAMA	2021	0.71	2,629,338,198	3,497,268,314	2,855,692,283	-	8,982,298,795	50,363,743,196	-	0.18		
103	TAMA	2022	0.70	14,833,365,734	11,053,929,067	2,788,205,611	-	28,675,500,412	14,768,916,731	-	1.94		
104	TAMA	2023	0.73	6,397,903,014	9,124,173,069	400,877,369	-	3,127,147,424	28,372,087,077	-	0.11		
105	TOPS	2020	0.64	318,453,655,061	25,357,068,707	18,737,701,078	-	325,073,022,690	319,671,780,376	-	1.02		
106	TOPS	2021	0.64	26,974,895,819	85,770,155,879	1,641,808,278	-	57,153,451,782	606,434,525,206	-	0.09		
107	TOPS	2022	0.69	89,396,383,256	273,346,050,280	1,583,278,098	-	185,532,945,122	761,937,029,321	-	0.24		
108	TOPS	2023	0.73	809,270,126,268	694,438,334,792	4,561,679,596	-	110,270,111,880	343,374,489,792	-	0.32		
109	TOTL	2020	0.61	81,001,879	127,864,885	49,187,303	-	96,050,309	2,292,693,925	-	0.04		
110	TOTL	2021	0.55	150,870,884	181,828,695	151,936,989	-	120,979,178	1,745,129,628	-	0.07		
111	TOTL	2022	0.59	271,530,350	268,980,136	171,392,342	-	168,842,128	2,276,815,788	-	0.07		
112	TOTL	2023	0.66	182,249,558	319,997,715	202,334,098	-	64,585,941	3,027,183,068	-	0.02		
113	WEGE	2020	0.64	384,437,200,104	106,138,555,091	51,785,952,602	-	542,361,707,797	2,810,083,762,049	-	0.19		
114	WEGE	2021	0.60	246,126,301,509	101,056,773,125	40,125,327,776	-	104,944,198,608	3,168,197,827,254	-	0.03		
115	WEGE	2022	0.53	476,747,217,029	1,055,257,733,655	551,530,344,580	-	1,130,040,861,206	2,366,259,622,099	-	0.48		
116	WEGE	2023	0.54	281,235,576,494	197,854,823,940	120,085,248,771	-	36,704,496,217	3,979,714,569,719	-	0.01		
117	WIKA	2020	0.76	5,645,473,867	13,819,049,791	4,605,026,733	-	12,778,593,657	16,536,381,639	-	0.77		
118	WIKA	2021	0.75	10,794,311,613	7,242,960,033	7,967,891,516	-	4,416,539,936	17,809,717,726	-	0.25		
119	WIKA	2022	0.77	2,448,160,585	834,238,488	1,314,176,435	-	4,596,575,508	21,480,791,864	-	0.21		
120	WIKA	2023	0.85	9,033,138,715	2,301,962,180	2,436,621,743	-	8,898,479,152	22,530,355,784	-	0.39		
121	WKST	2020	0.89	16,499,080,292,874	3,214,340,773,691	8,044,872,656,526	-	11,668,548,410,042	16,190,456,515,103	-	0.72		
122	WKST	2021	0.85	13,833,333,706,138	21,264,679,534,403	11,952,323,879,008	-	23,145,689,361,533	12,224,128,315,553	-	1.89		
123	WKST	2022	0.85	9,158,366,481,876	5,748,867,031,407	4,220,046,334,358	-	810,355,883,889	15,302,872,338,467	-	0.05		
124	WKST	2023	0.88	10,708,307,706,301	1,706,788,347,127	881,312,942,779	-	11,533,783,110,649	10,954,693,035,454	-	1.05		
125	BALI	2020	0.53	45,439,261,797	449,285,619,805	83,894,894,088	-	410,829,987,514	778,896,099,135	-	0.53		
126	BALI	2021	0.53	58,061,693,097	3,530,566,109	32,205,923,750	-	22,325,203,238	946,633,191,563	-	0.02		
127	BALI	2022	0.53	55,345,895,320	136,113,086,457	108,127,600,914	-	188,894,792,051	978,378,536,736	-	0.19		
128	BALI	2023	0.54	75,750,975,264	548,904,088,329	101,799,813,988	-	522,855,249,605	955,261,616,145	-	0.55		
129	BTEL	2020	3,461,98	1,846	-	8,358,996	-	457	8,357,607	-	10,537	793,17	
130	BTEL	2021	277,32	17,302	-	32,932	-	2,744	18,374	-	52,110	-	0.35
131	BTEL	2022	177,01	27	-	45,112	-	2,749	42,336	-	47,850	-	0.88
132	BTEL	2023	98,63	20,305	-	78,973	-	2,095	97,183	-	80,566	-	1.21
133	CENT	2020	0.68	168,379	3,727,411	10,734	-	3,885,056	1,096,044	-	3.54		
134	CENT	2021	0.71	324,273	4,177,608	250,878	-	4,104,213	1,193,097	-	3.44		
135	CENT	2022	1,03	1,041,912	4,329,667	739,098	-	2,548,657	2,320,072	-	1.10		
136	CENT	2023	1.07	882,089	786,784	1,032,203	-	636,670	2,522,944	-	0.25		
137	EXCL	2020	0.44	425,475	2,435,658	1,362,144	-	1,498,989	26,009,095	-	0.06		
138	EXCL	2021	0.44	162,068	2,096,895	301,202	-	1,633,625	26,754,050	-	0.06		
139	EXCL	2022	0.70	2,675,167	5,396,579	2,519,726	-	5,241,138	29,141,994	-	0.18		
140	EXCL	2023	0.70	3,234,847	6,208,516	4,218,086	-	7,191,755	32,322,651	-	0.22		
141	FREN	2020	0.68	871,722,563,620	2,298,019,573,231	457,685,159,884	-	1,883,982,169,495	9,407,882,876,396	-	0.20		
142	FREN	2021	0.71	323,821,428,715	1,185,276,484,919	191,241,580,459	-	1,317,856,333,175	10,456,828,821,565	-	0.13		
143	FREN	2022	0.66	42,170,134,126	944,362,788,596	155,072,210,129	-	1,141,605,132,851	11,202,578,877,954	-	0.10</td		

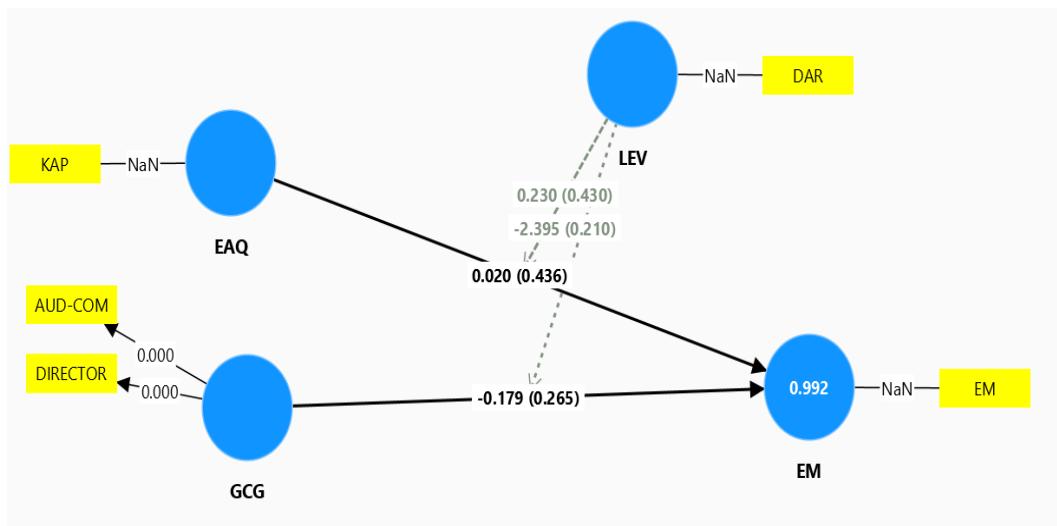
151	GOLD	2022	0.08	-	24,601,860	-	2,657,786	-	23,925,013	1,980,939	47,421,904	0.04		
152	GOLD	2023	0.09	-	27,396,527	-	4,665,598	-	29,361,420	2,700,705	47,726,683	0.06		
153	IBST	2020	0.40	-	83,636,125,321	201,432,687,180	-	288,208,529,809	3,139,717,308	1,122,276,247,134	0.00			
154	IBST	2021	0.31	-	916,072,186,349	376,948,175,296	828,739,431,215	464,280,930,430	975,211,333,352	0.48				
155	IBST	2022	0.38	-	402,960,720,980	155,670,772,276	512,101,671,825	46,529,821,431	1,088,236,706,064	-	0.04			
156	IBST	2023	0.37	-	54,006,630,115	113,123,550,816	97,610,895,254	156,727,815,955	1,109,755,968,980	-	0.14			
157	INET	2020	0.32	-	1,723,497,197	6,111,468,953	324,267,140	4,712,238,896	47,405,156,343	-	0.10			
158	INET	2021	0.37	-	3,440,511,429	5,162,453,325	-	84,833,617	1,637,108,279	53,930,872,482	-	0.03		
159	INET	2022	0.03	-	868,283,516	26,695,079,475	722,750,143	26,840,612,848	65,153,137,841	0.41				
160	INET	2023	0.04	-	1,882,426,996	1,149,949,785	1,470,735,511	-	738,258,300	62,082,369,696	-	0.01		
161	ISAT	2020	0.79	-	2,849,844	528,654	-	4,098,928	720,430	23,082,280	0.03			
162	ISAT	2021	0.84	-	1,904,488	6,000,058	2,006,760	-	6,102,330	25,398,475	-	0.24		
163	ISAT	2022	0.72	-	7,183,676	5,718,874	-	5,751,120	40,242,786	-	0.14			
164	ISAT	2023	0.71	-	3,203,456	1,739,731	-	4,318,307	2,854,582	43,749,865	-	0.07		
165	JAST	2020	0.51	-	14,492,464,734	126,667,276	1,740,077,278	-	16,105,874,736	61,431,175,244	-	0.26		
166	JAST	2021	0.52	-	10,304,313,985	4,776,800,156	2,978,653,781	-	8,506,167,610	68,051,487,879	-	0.12		
167	JAST	2022	0.38	-	16,096,473,373	1,397,812,612	2,724,584,206	11,958,076,555	82,166,049,856	-	0.15			
168	JAST	2023	0.36	-	1,279,208,930	5,430,110,702	3,526,560,241	624,341,531	131,011,518,533	0.00				
169	KBLV	2020	0.86	-	211,078	851,741	17,161	-	1,079,980	188,697	-	5.72		
170	KBLV	2021	0.99	-	8,897	516,446	-	17,270	542,613	151,800	3.57			
171	KBLV	2022	1.32	-	429,299	2,751,913	458,760	-	2,722,452	140,413	19.39			
172	KBLV	2023	1.57	-	222,357	63,444	-	282,138	123,225	113,520	1.09			
173	KETR	2020	0.45	-	88,956,435,904	6,388,460,938	11,045,663,241	71,522,311,725	297,265,270,291	0.24				
174	KETR	2021	0.52	-	281,161,616,014	45,238,573,401	46,462,075,792	279,938,113,623	448,905,913,317	0.62				
175	KETR	2022	0.46	-	78,384,385,652	16,349,876,834	212,529,286,435	150,494,777,617	353,133,853,101	-	0.43			
176	KETR	2023	0.57	-	435,827,662,631	423,431,339,686	133,890,436,097	121,494,113,152	390,516,818,350	-	0.31			
177	LCKM	2020	0.09	-	2,955,838,979	1,754,117,619	4,012,947,324	697,009,274	42,370,902,184	0.02				
178	LCKM	2021	0.08	-	6,151,475,758	601,714,310	-	2,183,537,229	8,936,727,297	45,700,880,268	0.20			
179	LCKM	2022	0.07	-	1,065,016,255	2,149,240,700	-	2,258,318,091	5,472,575,046	29,316,490,133	0.19			
180	LCKM	2023	0.04	-	2,511,192,235	4,122,723,221	-	1,742,665,653	3,354,196,639	14,685,856,864	0.23			
181	LINK	2020	0.41	-	124,126	1,004,688	61,433	-	1,190,247	4,047,964	-	0.29		
182	LINK	2021	0.46	-	86,210	853,756	88,846	-	1,028,812	4,464,900	-	0.23		
183	LINK	2022	0.57	-	34,418	2,684,172	115,452	-	2,534,302	4,370,781	-	0.58		
184	LINK	2023	0.66	-	90,910	1,359,306	81,485	-	1,186,911	3,925,581	0.30			
185	MORA	2020	0.76	-	950,462,845,695	1,245,560,054,364	-	937,386,229,720	1,232,483,438,389	3,765,688,134,794	0.33			
186	MORA	2021	0.69	-	663,046,373,327	1,501,677,714,622	564,417,961,247	-	1,403,049,302,542	4,180,073,066,155	-	0.34		
187	MORA	2022	0.58	-	164,176,353,484	434,920,977,670	170,894,477,954	-	428,202,853,200	4,647,651,287,354	0.09			
188	MORA	2023	0.54	-	245,625,395,896	654,398,280,618	75,367,012,356	-	333,405,872,366	4,306,324,172,668	-	0.08		
189	MTEL	2020	0.68	-	17,703,623	2,416,625,654	168,568,046	-	2,567,490,077	6,186,730,239	-	0.41		
190	MTEL	2021	0.42	-	18,408,996,186	872,423,269	18,617,167,581	-	664,251,874	6,869,568,721	-	0.10		
191	MTEL	2022	0.40	-	13,416,360,801	3,725,037,128	-	12,794,419,837	-	7,728,929,831	-	0.56		
192	MTEL	2023	0.40	-	4,466,712	870,941	-	5,459,746	122,093	8,594,530	0.01			
193	OASA	2020	0.01	-	494,907,200	-	179,247,925	-	610,362,517	294,703,242	1,211,712,320	0.24		
194	OASA	2021	0.00	-	1,199,342,169	-	66,761,829	-	32,073,533,503	33,339,637,501	3,410,781,850	9.77		
195	OASA	2022	0.73	-	94,228,755,798	110,154,711,037	-	15,686,294,208	-	239,661,031	40,808,504,420	-	0.01	
196	OASA	2023	0.12	-	345,408,586,588	181,291,211,023	15,497,798,299	-	511,201,999,312	44,151,348,251	11,58			
197	SUPR	2020	0.84	-	320,335	154,027	-	124,358	-	350,004	1,922,151	-	0.18	
198	SUPR	2021	0.72	-	488,458	979,547	-	356,059	-	847,148	2,075,965	-	0.41	
199	SUPR	2022	0.52	-	1,204,765	554,763	-	591,344	-	58,658	1,888,257	-	0.03	
200	SUPR	2023	0.42	-	218,236	1,217,925	-	2,408	-	1,002,097	1,892,085	-	0.53	
201	TBIG	2020	0.75	-	850,654	9,264,253	-	422,099	-	8,835,698	5,327,689	-	1.66	
202	TBIG	2021	0.77	-	206,141	5,345,451	-	318,216	-	5,457,526	6,179,584	0.88		
203	TBIG	2022	0.75	-	544,551	295,757	-	337,261	-	88,467	6,524,369	-	0.01	
204	TBIG	2023	0.74	-	1,691,793	6,529,444	-	165,529	-	4,672,122	6,640,645	-	0.70	
205	TLKM	2020	0.51	-	4,781	10,724	-	2,347	-	8,290	136,462	-	0.06	
206	TLKM	2021	0.48	-	14,774	38	-	17,722	-	2,986	143,210	-	0.02	
207	TLKM	2022	0.46	-	6,220	1,257	-	6,364	-	1,113	147,306	-	0.01	
208	TLKM	2023	0.45	-	556	1,180	-	2,940	-	2,316	149,216	-	0.02	
209	TOWR	2020	0.70	-	527,943	2,660,084	848,862	-	2,981,003	7,445,426	-	0.40		
210	TOWR	2021	0.82	-	4,395,806	14,655,076	3,305,737	-	13,565,007	8,635,346	-	1.57		
211	TOWR	2022	0.78	-	3,747,004	7,434,180	-	4,439,728	-	8,126,904	11,035,650	0.74		
212	TOWR	2023	0.76	-	775,749	9,852,869	-	120,041	-	9,197,161	11,740,345	-	0.78	
213	HADE	2020	0.12	-	643,511,925	20,348,212	29,434,703	-	652,598,416	3,714,160,800	-	0.18		
214	HADE	2021	0.13	-	348,479,442	31,157,480	57,207,059	-	260,114,903	3,817,867,200	-	0.07		
215	HADE	2022	0.12	-	61,136,097	80,743,312	19,235,611	-	122,643,798	3,919,110,600	-	0.03		
216	HADE	2023	0.13	-	158,938,689	85,141,022	-	295,593,642	-	221,795,975	4,019,407,800	-	0.06	
217	KEEN	2020	0.46	-	2,794,272	16,008,319	505,072	-	13,719,119	25,385,291	-	0.54		
218	KEEN	2021	0.46	-	15,722,328	-	19,609,673	-	627,194	35,959,195	-	0.98		
219	KEEN	2022	0.45	-	3,119,351	189,990	-	2,576,084	353,277	41,832,779	-	0.01		
220	KEEN	2023	0.47	-	10,357,524	13,176,578	-	5,851,666	-	8,670,720	48,019,781	-	0.18	
221	MPOW	2020	0.44	-	1,954,563	-	2,482,841	-	4,233,586	203,818	38,810,042	-	0.01	
222	MPOW	2021	0.40	-	1,619,135	-	9,301,304	-	2,829,779	-	10,511,948	41,965,285	-	0.25
223	MPOW	2022	0.38	-	1,519,868	-	2,429,537	-	1,400,665	-	490,996	40,081,965	-	0.01
224	MPOW	2023	0.33	-	2,076,235	-	6,286,194	-	167,716	-	4,042,243	28,816,886	-	0.14
225	POWR	2020	0.50	-	65,406,143	-	839,466	-	29,817,220	-	34,749,457	465,897,702	-	0.07
226	POWR	2021	0.49	-	59,344,000	-	2,994,025	-	5,230,962	-	57,107,063	514,850,737	-	0.11
227	POWR	2022	0.49	-	45,329,921	-	1,247,214	-	27,373,689	-	16,709,018	550,450,870	-	0.03
228	POWR	2023	0.47	-	14,254,382	-	3,065,146	-	60,792,610	-	71,981,846	546,079,025	-	0.13
229	TGRA	2020	0.19</td											

Lampiran 5 Data Tabulasi Variabel GCG

No	Kode saham	Tahun	IND-COM	DIRECTOR	INSTI-OWN	AUD-COM
1	CASS	2020	0.33	3.00	0.83	3.00
2	CASS	2021	0.33	3.00	0.83	3.00
3	CASS	2022	0.50	3.00	0.83	3.00
4	CASS	2023	0.50	3.00	0.83	3.00
5	CMNP	2020	0.33	3.00	0.59	3.00
6	CMNP	2021	0.33	3.00	0.59	3.00
7	CMNP	2022	0.67	3.00	0.59	3.00
8	CMNP	2023	0.67	3.00	0.59	3.00
9	GMFI	2020	0.60	5.00	0.01	3.00
10	GMFI	2021	0.60	5.00	0.01	3.00
11	GMFI	2022	0.60	5.00	0.01	3.00
12	GMFI	2023	0.60	5.00	0.01	3.00
13	IPCC	2020	0.25	4.00	0.78	3.00
14	IPCC	2021	0.50	4.00	0.78	3.00
15	IPCC	2022	0.67	5.00	0.78	3.00
16	IPCC	2023	0.67	3.00	0.78	3.00
17	IPCM	2020	0.50	4.00	0.77	3.00
18	IPCM	2021	0.50	4.00	0.77	3.00
19	IPCM	2022	0.50	3.00	0.77	3.00
20	IPCM	2023	0.50	3.00	0.77	3.00
21	JSMR	2020	0.33	6.00	0.78	3.00
22	JSMR	2021	0.33	6.00	0.78	3.00
23	JSMR	2022	-	4.00	0.70	3.00
24	JSMR	2023	0.33	4.00	0.78	3.00
25	KARW	2020	0.33	4.00	0.80	3.00
26	KARW	2021	0.33	4.00	0.80	3.00
27	KARW	2022	-	4.00	0.80	3.00
28	KARW	2023	0.33	4.00	0.80	3.00
29	META	2020	0.25	8.00	0.85	5.00
30	META	2021	0.25	8.00	0.85	5.00
31	META	2022	0.50	8.00	0.85	5.00
32	META	2023	0.50	8.00	0.83	5.00
33	PORT	2020	0.50	4.00	0.80	3.00
34	PORT	2021	0.50	4.00	0.80	3.00
35	PORT	2022	0.50	3.00	0.80	3.00
36	PORT	2023	0.50	3.00	0.80	3.00
37	ACST	2020	0.40	5.00	0.72	3.00
38	ACST	2021	0.40	5.00	0.82	3.00
39	ACST	2022	0.40	5.00	0.82	3.00
40	ACST	2023	0.50	4.00	0.88	3.00
41	ADHI	2020	0.33	6.00	0.51	3.00
42	ADHI	2021	0.33	6.00	0.51	3.00
43	ADHI	2022	0.40	6.00	0.64	3.00
44	ADHI	2023	0.60	6.00	0.64	3.00
45	BUKK	2020	0.33	5.00	0.43	3.00
46	BUKK	2021	0.33	5.00	0.43	3.00
47	BUKK	2022	0.33	5.00	0.43	3.00
48	BUKK	2023	0.33	3.00	0.12	3.00
49	DGIK	2020	0.67	4.00	0.67	3.00
50	DGIK	2021	0.33	4.00	0.62	3.00
51	DGIK	2022	0.33	4.00	0.63	3.00
52	DGIK	2023	0.33	4.00	0.62	3.00
53	FIMP	2020	0.33	2.00	0.54	3.00
54	FIMP	2021	0.33	2.00	0.54	3.00
55	FIMP	2022	0.33	2.00	0.54	3.00
56	FIMP	2023	0.33	2.00	0.54	3.00
57	IDPR	2020	0.50	4.00	-	3.00
58	IDPR	2021	0.50	4.00	-	3.00
59	IDPR	2022	0.50	4.00	-	3.00
60	IDPR	2023	0.50	4.00	-	3.00
61	JKON	2020	0.50	5.00	0.61	3.00
62	JKON	2021	0.50	5.00	0.61	3.00
63	JKON	2022	0.50	5.00	0.61	3.00
64	JKON	2023	0.50	5.00	0.61	3.00
65	MTPS	2020	0.33	2.00	0.70	3.00
66	MTPS	2021	0.33	2.00	0.70	3.00
67	MTPS	2022	0.33	2.00	0.70	3.00
68	MTPS	2023	0.33	2.00	0.70	3.00
69	NRCA	2020	0.33	6.00	0.73	3.00
70	NRCA	2021	0.33	5.00	0.73	3.00

71	NRCA	2022	0.50	5.00	0.73	3.00	0.47
72	NRCA	2023	0.50	5.00	0.73	3.00	0.49
73	PBSA	2020	0.50	3.00	0.90	3.00	0.21
74	PBSA	2021	0.50	3.00	0.90	3.00	0.25
75	PBSA	2022	0.50	3.00	0.88	3.00	0.25
76	PBSA	2023	0.50	3.00	0.92	3.00	0.25
77	PPRE	2020	-	4.00	0.77	3.00	0.58
78	PPRE	2021	-	4.00	0.77	3.00	0.58
79	PPRE	2022	0.50	4.00	0.77	3.00	0.58
80	PPRE	2023	0.25	4.00	0.77	3.00	0.54
81	PTDU	2020	0.33	7.00	0.73	3.00	0.61
82	PTDU	2021	0.33	7.00	0.73	3.00	0.72
83	PTDU	2022	0.33	5.00	0.73	3.00	0.75
84	PTDU	2023	0.33	5.00	0.73	3.00	0.83
85	PTPP	2020	0.33	6.00	0.51	3.00	0.73
86	PTPP	2021	0.33	6.00	0.51	3.00	0.74
87	PTPP	2022	0.33	6.00	0.51	3.00	0.47
88	PTPP	2023	0.40	6.00	0.51	3.00	0.73
89	PTPW	2020	0.50	2.00	-	3.00	0.12
90	PTPW	2021	0.50	2.00	-	3.00	0.20
91	PTPW	2022	0.50	2.00	0.10	3.00	0.12
92	PTPW	2023	0.50	2.00	0.10	3.00	0.14
93	RONY	2020	0.33	3.00	0.44	3.00	0.14
94	RONY	2021	0.33	3.00	0.44	3.00	0.17
95	RONY	2022	0.50	2.00	0.63	3.00	0.43
96	RONY	2023	0.50	2.00	0.63	3.00	0.46
97	SSIA	2020	0.40	4.00	0.25	3.00	0.44
98	SSIA	2021	0.40	4.00	0.29	3.00	0.48
99	SSIA	2022	0.50	5.00	0.24	3.00	0.49
100	SSIA	2023	0.40	5.00	0.25	3.00	0.47
101	TAMA	2020	0.50	2.00	-	3.00	0.70
102	TAMA	2021	0.50	2.00	-	3.00	0.71
103	TAMA	2022	0.50	2.00	0.50	3.00	0.70
104	TAMA	2023	0.50	2.00	0.50	3.00	0.73
105	TOPS	2020	0.33	5.00	0.69	3.00	0.64
106	TOPS	2021	0.25	7.00	0.52	3.00	0.64
107	TOPS	2022	0.20	6.00	0.52	3.00	0.69
108	TOPS	2023	0.20	6.00	0.47	3.00	0.73
109	TOTL	2020	0.29	7.00	0.57	3.00	0.61
110	TOTL	2021	0.29	7.00	0.57	3.00	0.55
111	TOTL	2022	0.33	5.00	0.57	3.00	0.59
112	TOTL	2023	0.33	5.00	0.57	3.00	0.66
113	WEGE	2020	0.20	5.00	0.69	3.00	0.64
114	WEGE	2021	0.40	5.00	0.69	3.00	0.60
115	WEGE	2022	0.40	5.00	0.69	3.00	0.53
116	WEGE	2023	0.40	5.00	0.69	3.00	0.54
117	WIKA	2020	0.43	7.00	0.65	4.00	0.76
118	WIKA	2021	0.43	7.00	0.65	4.00	0.75
119	WIKA	2022	0.43	7.00	0.65	4.00	0.77
120	WIKA	2023	0.43	7.00	0.65	4.00	0.85
121	WKST	2020	0.29	7.00	0.75	4.00	0.89
122	WKST	2021	0.29	7.00	0.75	4.00	0.85
123	WKST	2022	1.00	9.00	0.75	4.00	0.85
124	WKST	2023	1.00	7.00	0.75	4.00	0.88
125	BALI	2020	0.33	4.00	0.60	3.00	0.53
126	BALI	2021	0.33	4.00	0.60	3.00	0.53
127	BALI	2022	0.50	4.00	0.60	3.00	0.53
128	BALI	2023	0.40	4.00	0.60	3.00	0.54
129	BTEL	2020	0.33	3.00	0.49	3.00	3,461.98
130	BTEL	2021	0.33	3.00	0.49	3.00	277.32
131	BTEL	2022	0.25	4.00	0.49	3.00	177.01
132	BTEL	2023	0.25	4.00	0.49	3.00	98.63
133	CENT	2020	0.50	6.00	1.00	4.00	0.68
134	CENT	2021	0.50	6.00	0.92	4.00	0.71
135	CENT	2022	0.60	4.00	0.96	4.00	1.03
136	CENT	2023	0.60	5.00	0.92	4.00	1.07
137	EXCL	2020	0.33	6.00	0.66	4.00	0.44
138	EXCL	2021	0.38	6.00	0.61	4.00	0.44
139	EXCL	2022	0.43	6.00	0.66	4.00	0.70
140	EXCL	2023	0.43	6.00	0.66	4.00	0.70
141	FREN	2020	0.50	5.00	0.60	4.00	0.68
142	FREN	2021	0.60	6.00	0.68	4.00	0.71
143	FREN	2022	0.50	7.00	0.60	4.00	0.66
144	FREN	2023	0.50	7.00	0.60	4.00	0.65
145	GHON	2020	0.33	3.00	0.50	3.00	0.19
146	GHON	2021	0.33	3.00	0.50	3.00	0.30
147	GHON	2022	0.33	3.00	0.50	3.00	0.32
148	GHON	2023	0.33	3.00	0.50	3.00	0.39
149	GOLD	2020	0.50	2.00	0.95	3.00	0.08
150	GOLD	2021	0.50	2.00	0.95	3.00	0.10

151	GOLD	2022	0.50	3.00	0.95	3.00
152	GOLD	2023	0.50	3.00	0.90	3.00
153	IBST	2020	0.33	3.00	0.70	3.00
154	IBST	2021	0.33	3.00	0.70	3.00
155	IBST	2022	0.50	3.00	0.88	3.00
156	IBST	2023	0.67	3.00	0.88	3.00
157	INET	2020	0.50	2.00	0.70	3.00
158	INET	2021	0.50	2.00	0.66	3.00
159	INET	2022	0.50	2.00	0.64	3.00
160	INET	2023	0.50	2.00	0.64	3.00
161	ISAT	2020	0.30	5.00	0.79	3.00
162	ISAT	2021	0.30	5.00	0.79	3.00
163	ISAT	2022	0.33	5.00	0.84	3.00
164	ISAT	2023	0.33	7.00	0.84	3.00
165	JAST	2020	0.33	4.00	0.51	4.00
166	JAST	2021	0.33	4.00	0.49	4.00
167	JAST	2022	0.33	4.00	0.55	4.00
168	JAST	2023	0.33	4.00	0.52	3.00
169	KBLV	2020	0.50	3.00	0.97	3.00
170	KBLV	2021	0.50	4.00	0.93	3.00
171	KBLV	2022	0.50	4.00	0.69	3.00
172	KBLV	2023	0.50	4.00	0.69	3.00
173	KETR	2020	0.50	3.00	0.99	3.00
174	KETR	2021	0.50	3.00	0.99	3.00
175	KETR	2022	0.50	3.00	0.85	3.00
176	KETR	2023	0.67	3.00	0.85	3.00
177	LCKM	2020	0.33	3.00	0.83	3.00
178	LCKM	2021	0.33	2.00	0.83	3.00
179	LCKM	2022	0.33	2.00	0.83	3.00
180	LCKM	2023	0.33	2.00	0.83	3.00
181	LINK	2020	0.40	5.00	0.63	3.00
182	LINK	2021	0.40	5.00	0.70	3.00
183	LINK	2022	0.40	4.00	0.96	3.00
184	LINK	2023	0.40	3.00	0.96	3.00
185	MORA	2020	0.33	2.00	1.00	3.00
186	MORA	2021	0.33	2.00	1.00	3.00
187	MORA	2022	0.33	2.00	0.89	3.00
188	MORA	2023	0.33	2.00	0.89	3.00
189	MTEL	2020	-	4.00	1.00	3.00
190	MTEL	2021	0.50	5.00	0.83	3.00
191	MTEL	2022	0.60	5.00	0.84	3.00
192	MTEL	2023	0.60	5.00	0.83	3.00
193	OASA	2020	0.33	2.00	0.72	3.00
194	OASA	2021	0.67	5.00	0.15	3.00
195	OASA	2022	-	5.00	0.06	3.00
196	OASA	2023	0.40	5.00	0.61	3.00
197	SUPR	2020	0.40	3.00	0.94	3.00
198	SUPR	2021	1.00	4.00	0.94	3.00
199	SUPR	2022	0.67	4.00	1.00	3.00
200	SUPR	2023	0.67	4.00	1.00	3.00
201	TBIG	2020	0.50	5.00	0.56	3.00
202	TBIG	2021	0.50	5.00	0.56	3.00
203	TBIG	2022	0.33	4.00	0.73	3.00
204	TBIG	2023	0.33	4.00	0.85	3.00
205	TLKM	2020	0.44	9.00	0.56	5.00
206	TLKM	2021	0.44	9.00	0.57	5.00
207	TLKM	2022	0.44	9.00	0.56	5.00
208	TLKM	2023	0.40	9.00	0.56	5.00
209	TOWR	2020	0.50	7.00	0.52	4.00
210	TOWR	2021	0.40	7.00	0.54	4.00
211	TOWR	2022	0.40	7.00	0.59	4.00
212	TOWR	2023	0.40	6.00	0.59	4.00
213	HADE	2020	0.50	2.00	0.59	3.00
214	HADE	2021	0.50	2.00	0.59	3.00
215	HADE	2022	0.50	2.00	0.65	3.00
216	HADE	2023	0.50	2.00	0.53	3.00
217	KEEN	2020	0.50	5.00	0.30	3.00
218	KEEN	2021	0.50	5.00	0.30	3.00
219	KEEN	2022	0.40	5.00	0.55	3.00
220	KEEN	2023	0.40	5.00	0.55	3.00
221	MPOW	2020	0.33	4.00	0.50	3.00
222	MPOW	2021	0.33	4.00	0.50	3.00
223	MPOW	2022	0.33	5.00	0.50	3.00
224	MPOW	2023	0.33	4.00	0.50	3.00
225	POWR	2020	0.43	5.00	0.85	3.00
226	POWR	2021	0.43	5.00	0.85	3.00
227	POWR	2022	0.43	5.00	0.85	3.00
228	POWR	2023	0.43	5.00	0.85	3.00
229	TGRA	2020	0.33	2.00	0.25	3.00
230	TGRA	2021	0.33	2.00	0.25	3.00
231	TGRA	2022	0.33	2.00	0.16	3.00
232	TGRA	2023	0.33	2.00	0.16	3.00

Lampiran 6 Model Penlitian

Lampiran 7 Output Smart Pls

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
GCG	0.780	0.978	0.894	0.809

Discriminant validity - Cross loadings						
	EAQ	EM	GCG	LEV	LEV x GCG	LEV x EAQ
AUD-COM	0.387	-0.027	0.841	-0.030	-0.063	-0.043
DAR	-0.030	0.994	-0.050	1.000	-0.993	-0.983
DIRECTOR	0.386	-0.049	0.954	-0.055	-0.050	-0.018
EM	-0.025	1.000	-0.045	0.994	-0.990	-0.978
KAP	1.000	-0.025	0.423	-0.030	-0.017	-0.155
LEV x GCG	-0.017	-0.990	-0.060	-0.993	1.000	0.985
LEV x EAQ	-0.155	-0.978	-0.030	-0.983	0.985	1.000

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
EAQ -> EM	0.020	0.011	0.123	0.160	0.436
GCG -> EM	-0.179	-0.173	0.285	0.628	0.265
LEV -> EM	-0.575	-0.492	1.379	0.417	0.338
LEV x GCG -> EM	-2.395	-1.866	2.964	0.808	0.210
LEV x EAQ -> EM	0.230	-0.044	1.299	0.177	0.430

Model fit	
	Saturated model
SRMR	0.043
d_ULS	0.028
d_G	0.037
Chi-square	55.879
NFI	0.954

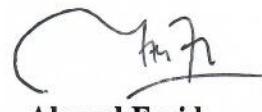
Lampiran 8 Kartu Bimbingan**KARTU BIMBINGAN MAHASISWA**

N I M : 2232600318
 Nama : Ahmad Farid
 Dosen Pembimbing : Dr. Ali Sandy Mulya, S.E, M.Si
 Judul Tesis : PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023)

No	Tanggal	Materi
1	17-01-2024	Penjelasan model dan diagram jalur penelitian
2	12-09-2024	Pengajuan judul
3	04-10-2024	Koreksi penulisan
4	16-10-2024	Penjelasan indikator variabel dan pengukuran
5	17-10-2024	Perubahan pengukuran variabel
6	19-10-2024	Koreksi penulisan
7	23-10-2024	Perbaikan Bab 2
8	26-10-2024	Koreksi penulisan
9	02-11-2024	Perbaikan Bab 3
10	09-11-2024	Persetujuan proposal tesis
11	03-01-2024	Koreksi atas hasil revisi sidang proposal
12	15-01-2025	Bab IV
13	16-01-2025	Bab V

Mahasiswa diatas melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Mahasiswa



Ahmad Farid.

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Ahmad Farid
Umur : 39 Tahun
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 9 Februari 1985
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Tempat Tinggal Sekarang : Jl. H. Kasam III Rt.5 Rw.8 No.1
Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
No. Hp : 08561800946
E-mail : af240611@gmail.com



B. Pendidikan

C. Pengalaman Kerja

1. BCA , Karawaci Tangerang : Teller Magang Bakti (2007-2010).
 2. Universitas Mercu Buana : Staf Pajak (2010-2013)
Kasub Kas (2013-2020)
Kabag Keuangan & Anggaran (2020-2022)
Kabag Akuntansi (2022-Sekarang)

Jakarta, 10 Februari 2025

王立

Ahmad Farid